

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI SMP
ISLAM SABILURROSYAD GASEK**

SKRIPSI

Oleh:

Silvilatul Karomah Putri

NIM. 18130063



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2022**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI SMP
ISLAM SABILURROSYAD GASEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Silvilatul Karomah Putri

NIM. 18130063



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM
SABILURROSYAD GASEK**

SKRIPSI

Oleh:
Silvilatul Karomah Putri
NIM. 18130063

Telah Disetujui Pada Tanggal: 15 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Silvilatul Karomah Putri (18130063)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
 serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dwi Sulistiani, MSA., CA., Ak NIP. 197910022015032001	
Sekretaris Sidang <u>Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.</u> NIP. 196903032000031002	
Pembimbing <u>Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.</u> NIP. 196903032000031002	
Penguji Utama <u>Dr. H. Abdul Bashith, M.Si</u> NIP. 197610022003121003	

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




 Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 196504031998031002

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Silvilatul Karomah Putri
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 Juni 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Silvilatul Karomah Putri
NIM : 18130063
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Siswa Kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Silvilatul Karomah Putri

NIM. 18130063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan ungkapan syukur *Alhamdulillah* tiada terkira saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah serta taufiqNya sehingga saya dapat menyelesaikan karya luar biasa ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang mana semoga mendapatkan syafaatnya pada *yaumul akhir* kelak.

Saya selaku putri pertama dari orangtua hebat yaitu bapak Pon Hadi dan ibu Sadini Agustina ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya dan mempersembahkan karya tulis ilmiah ini sebagai sebagian kecil hal membanggakan atas perjuangan, doa serta dukungan dari ibu dan bapak yang selalu sabar dan mau mengalah demi kebahagiaan anak-anaknya.

Selanjutnya saya ingin mempersembahkan kepada guru-guru saya sejak saya pertama kali menuntut ilmu hingga sekarang yang banyak memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuannya hingga saya bisa seperti sekarang.

Selain itu, saya juga persembahkan karya ini kepada teman-teman saya yang banyak memberikan dorongan dan motivasinya. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi keberkahan dalam hidup.

MOTTO

“Jangan takut mencoba suatu hal yang baru karena lebih baik kamu gagal sebab telah melakukannya daripada kamu tidak melakukannya sama sekali”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek”.

Tidak lupa sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan para keluarga juga sahabat beliau yang telah menuntun kita sekalian dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang yaitu *addinul islam wal iman*.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penyusunan Skripsi ini karena tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak terkait, maka penulis akan kesulitan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang yaitu Prof. Dr. M. Zainuddin, MA
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang yaitu Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
3. Ketua jurusan Pendidikan IPS yaitu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
4. Dosen pembimbing skripsi yaitu Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai penguji skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan IPS FITK yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Kedua orangtua, saudara dan keluarga tercinta penulis
8. Mas David Nurkholik, terimakasih atas keikhlasan bantuannya.
9. Semua teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan IPS
10. Guru IPS SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yaitu Ibu Iva Khoirun Nisa' dan siswa kelas VII yang telah membantu penelitian ini

11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan serta dukungan dari pihak terkait mendapat limpahan rahmat dan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat berharap adanya kritik serta saran yang memotivasi demi perbaikan. Semoga karya ini memiliki kebermanfaatan dan kegunaan bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 15 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Indikator hasil belajar ranah kognitif.....	29
Tabel 2.2 Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	38
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen (<i>Pretest</i>).....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen (<i>Postest</i>).....	47
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (<i>Pretest</i>).....	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (<i>Postest</i>).....	49
Tabel 3.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen (<i>Pretest</i>).....	50
Tabel 3.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen (<i>Postest</i>).....	50
Tabel 3.10 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen (<i>Pretest</i>).....	53
Tabel 3.11 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen (<i>Postest</i>).....	53
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.2 Hasil <i>Postest</i> Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.3 Uji Deskriptif Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.4 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.5 Hasil <i>Postest</i> Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.6 Uji Deskriptif Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	40
Gambar 3.2 Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	48
Gambar 3.3 Rumus Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	56
Gambar 4.1 Histogram <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	64
Gambar 4.2 Histogram <i>N Gain Score</i> Kelas Kontrol.....	64
Gambar 4.3 Diagram <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	67
Gambar 4.4 Diagram <i>N Gain Score</i> Kelas Eksperimen.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Soal Pretest Dan Postest Ranah Kognitif (C2).....	89
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
Lampiran III Daftar Nilai Siswa Kelas VII (Kontrol Dan Eksperimen).....	100
Lampiran IV Materi Masyarakat Indonesia Zaman Praaksara	101
Lampiran V Data Uji Coba Instrumen	105
Lampiran VI Uji Validitas	116
Lampiran VII Uji Reliabilitas	110
Lampiran VIII Jawaban Postest Siswa.....	112
Lampiran IX Surat Penelitian	113
Lampiran X Bukti Bimbingan Dan Konsultasi	114
Lampiran XI Surat Rekomendasi Ujian Skripsi.....	115
Lampiran XII Dokumentasi	116
Lampiran XIII Nilai Pts Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen.....	117
Lampiran XIV Hasil Turnitin.....	118
Lampiran XV Biodata Mahasiswa	119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK INDONESIA	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17

2. Hasil Belajar Siswa	26
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	29
4. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar IPS	34
B. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	58
1. Sejarah SMP Islam Sabilurrossyad Gasek	58
2. Visi dan Misi dan Tujuan.....	58
3. Sarana dan Prasarana.....	60
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
C. Pengujian Hipotesis.....	67
1. Uji Asumsi Klasik	68
2. Uji Hipotesis	69
BAB V PEMBAHASAN	71
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

ABSTRAK

Putri, Silvilatul Karomah, 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar IPS

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa salah satunya tergantung pada model pembelajaran seperti apa dan bagaimana yang akan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Suatu pembelajaran akan dianggap berhasil apabila seorang siswa mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Namun, dalam penerapannya kebanyakan dari guru-guru menerapkan pembelajaran konvensional yang sifatnya hanya satu arah atau *teacher centered* sehingga siswa hanya duduk diam mendengarkan materi tanpa terlibat langsung di dalamnya. Padahal, jika guru mampu mengaktifkan siswa di kelas maka akan tercipta pembelajaran yang semakin baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model konvensional (metode ceramah).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan penerapan *pretest* dan *posttest control group design* yang melibatkan dua kelompok sebagai subjek penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A berjumlah 19 anak sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII B berjumlah 19 anak sebagai kelompok kontrol. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya sukar dan daya beda. Sedangkan teknik analisis dengan uji-t (*independent sample t-test*) berbantuan SPSS 23 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan model konvensional, di mana rata-rata nilai kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan model konvensional (metode ceramah) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

ABSTRACT

Putri, Silvilatul Karomah, 2022. *The Effect of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes of Social Science Subjects for Class VII Students at Islamic Junior High School Sabilurrosyad Gasek*. Thesis, Departement of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

Keywords: *Problem Based Learning, Social Studies Learning Outcomes*

The level of learning outcomes obtained by students depends on what kind of learning model and how the teacher will use it in learning activities. A learning will be considered successful if a student gets satisfactory results. Therefore, a teacher is required to create varied learning activities. However, in its application, most of the teachers apply conventional learning which is only one-way or teacher centered so that students just sit quietly listening to the material without being directly involved in it. In fact, if the teacher is able to activate students in the classroom, it will create better learning.

This study aims to determine the differences in social studies learning outcomes of students who apply the Problem Based Learning (PBL) learning model and the conventional model (lecture method).

This study uses a quantitative approach to the type of experimental research. The model used is a quasi-experimental with the application of pretest and posttest control group design involving two groups as research subjects at SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Data collection techniques using learning outcomes tests. The samples in this study were 19 students in class VII A as the experimental group and 19 students in class VII B as the control group. Testing the instrument using validity, reliability, difficulty and discriminating power. While the analysis technique with t-test (independent sample t-test) assisted by SPSS 23 for windows.

The results showed that there were differences in learning outcomes using the Problem Based Learning model and the conventional model, where the average value of the experimental class was superior to that of the control class so that it can be said that the application of the Problem Based Learning model is better than the conventional model (lecture method) towards Social Studies learning outcomes for seventh grade students at Sabilurrosyad Gasek Islamic Junior High School.

مستخلص البحث

فوتري، سلفيلة الكرمة، ل فمين وإث نان وعشرون أ. تأثير نموذج التعليم القائم على حل المشكلات في نتائج التعلم لمواد العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة الإسلامية الإعدادية سبيل الرشاد غاسيك. بحث جامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بجامعة مالانج. المشرف: أ.د. دكتور الحاج. وحيد مورني، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التعليم القائم على حل المشكلات ، مخرجات تعلم الدراسات الاجتماعية.

يعتمد مستوى مخرجات التعلم التي حصل عليها الطلاب على نوع نموذج التعليم وكيف سيستخدمه المعلم في أنشطة التعليم. يعتبر التعلم ناجحًا إذا حصل الطالب على نتائج مرضية. لذلك، مطلوب من المعلم إنشاء أنشطة تعليمية متنوعة. ومع ذلك، في تطبيقه، يطبق معظم المعلمين التعلم التقليدي الذي يكون في اتجاه واحد فقط أو يتمحور حول المعلم بحيث يجلس الطلاب بهدوء وهم يستمعون إلى المواد دون أن يشاركوا بشكل مباشر فيها. في الواقع ، إذا كان المعلم قادرًا على تنشيط الطلاب في الفصل ، فسيؤدي ذلك إلى إنشاء أفضل التعليم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الفروق في نتائج تعليم الدراسات الاجتماعية للطلاب الذين يطبقون نموذج التعليم القائم على حل المشكلات والنموذج التقليدي (طريقة المحاضرة).

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كمياً لنوع البحث التجريبي. النموذج المستخدم هو شبه تجريبي مع تطبيق الاختبار القبلي والبعدي تصميم مجموعة ضابطة تضم مجموعتين كمواضيع بحثية في المدرسة الإسلامية الإعدادية في سبيل الرشاد غاسيك. تقنيات جمع البيانات باستخدام اختبارات مخرجات التعليم. كانت العينات في هذه الدراسة ١٩ طالبًا في الصف السابع أ كمجموعة تجريبية و ١٩ طالبًا في الصف السابع ب كمجموعة ضابطة. اختبار الجهاز باستخدام الصلاحية والموثوقية والصعوبة والقوة التمييزية. بينما تقنية التحليل باستخدام اختبار (اختبار العينات المستقلة) بمساعدة ٢٣ للنوافذ.

أظهرت النتائج وجود فروق في مخرجات التعليم باستخدام نموذج التعليم القائم على حل المشكلات والنموذج التقليدي، حيث تفوق متوسط قيمة الصنف التجريبي على فئة الضبط بحيث يمكن القول إن تطبيق الأسلوب المعتمد على المشكلة. نموذج التعلم أفضل من النموذج التقليدي (طريقة المحاضرة) نحو نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة سبيل الرشاد غاسيك الإسلامية الإعدادية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hak untuk memperoleh pendidikan secara baik sejatinya dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), di mana juga turut mempengaruhi pembangunan nasional disuatu negara menjadi semakin maju. Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan yang bermutu untuk menciptakan proses pendidikan yang kompetitif.

Upaya untuk memperoleh ilmu, mengembangkan kemampuan atau potensi pada seseorang adalah dengan belajar. Whittaker berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan berubahnya sifat dan sikap karena adanya latihan maupun pengalaman.¹ Begitupun dengan ungkapan oleh Abdillah bahwa belajar ialah upaya mengubah sikap dan sifat dengan latihan ataupun pengalaman yang dilakukan seseorang secara sadar. Slameto menerangkan latihan dapat dilakukan di mana saja misalnya sekolah, sedangkan pengalaman didapatkan dari interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain maupun lingkungan.²

Tujuan utama konteks pembelajaran adalah membelajarkan siswa, sehingga syarat berhasil tidaknya bukan berasal dari pengukuran sejauh mana penguasaan materi seorang siswa, namun sejauh mana siswa

¹ Ivylentine Datu Palittin, dkk. 2019. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Magistra. Vol. 6, No. 2. Hal. 103.

² Ibid, hal. 103-104.

berproses dalam belajar. Dengan demikian, guru memiliki peran sebagai pembimbing dan fasilitator agar siswa terpacu untuk mau dan mampu belajar. Dapat dikatakan inilah yang disebut sebagai proses pembelajaran sebenarnya karena pusatnya berada pada siswa. Model, strategi, dan metode yang diterapkan tidak lagi menganggap siswa sebagai objek belajar yang bisa diatur-aturl dan dibatas-batasi sesuai dengan keinginan guru. Tetapi, siswa akan dianggap sebagai subjek yang aktif dalam belajar sesuai kemampuan yang dimiliki mereka. Maka itu, pembelajaran harus dirancang dengan sebaik mungkin sehingga mampu mengaktifkan siswa untuk mengerti dan memahami kandungan dalam pembelajaran tersebut.³

Menengok tujuan dan esensi dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sejatinya dalam proses belajar mengajar IPS seorang guru diharuskan untuk terampil mempersiapkan, membangun, dan menjadikan siswa agar mampu menguasai pengetahuan, sikap, nilai juga memiliki dasar kemampuan yang diperlukan dalam bermasyarakat. Menurut Maryani mata pelajaran IPS sendiri menelaah segala sudut pandang kehidupan secara terpadu, karena hidup bermasyarakat adalah integrasi, totalitas, dan multidimensi dari macam aspek. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS sebaiknya harus sesuai dengan kondisi tempat tinggal siswa khususnya dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa sehingga diharapkan memiliki kontribusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungannya sesuai tahap perkembangan

³ Partono. "Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih". Jurnal Muara Pendidikan. Vol. 5, No. 1. 2020. Hal. 481.

usia siswa itu sendiri. Hal ini berlanjut menurut Maryani bahwa pembelajaran IPS akan membekas apabila berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosialnya.⁴

Namun, kemampuan siswa dalam memahami materi pastinya berbeda-beda satu sama lain. Jadi, tidak semua siswa mampu memahami materi dengan cepat dan tepat. Ketepatan dan kemampuan guru dalam menciptakan kelas yang bersuasana kondusif akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena adanya perbedaan inilah, maka diperlukannya model pengajaran yang tepat agar ilmu dan pengetahuan dari guru dapat tersalurkan dengan baik serta memberi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri.

Mengacu pada hasil wawancara dengan guru IPS SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, guru membagikan pengetahuan kepada siswa dibantu buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang tersedia. Dapat diketahui model pembelajaran yang dilaksanakan guru masih kurang bervariasi. Suasana pembelajaran di kelas cenderung *teacher-centered* yang membuat siswa menjadi pasif. Metode pengajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas saja sehingga kurangnya keterlibatan siswa untuk bergerak aktif, di mana akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Menurut guru yang bersangkutan permasalahan umum yang terjadi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung adalah

⁴ Sigit Widodo, "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas VIII C". Hal. 2-3.

belum tercapainya indikator kompetensi yang telah dirumuskan. Selain itu, terkadang siswa mudah mengantuk karena mereka berada dalam lingkungan pondok pesantren yang mana biasanya melaksanakan berbagai kegiatan pondok yang cukup padat. Ketika siswa melakukan presentasi di depan kelas mengenai suatu materi, yang memahami pun hanya presentator sedangkan anak-anak yang tidak bertugas dan hanya sebagai penyimak tidak begitu paham mengenai materi yang disampaikan temannya.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka peneliti merencanakan solusi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk membuat hasil belajar yang didapatkan meningkat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Model *Problem Based Learning* atau “berbasis masalah” menggunakan permasalahan yang realistik (benar adanya) sebagai konteks untuk melatih siswa kritis dalam berpikir, terampil mencari solusi suatu permasalahan dan pastinya untuk memperoleh pengetahuan. Model ini melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk mengeksplorasi masalah, mengidentifikasi pengetahuan yang perlu diketahui mereka untuk menyelesaikan masalah dengan strategi di dalamnya.⁵

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Khusnul Khotimah mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA” memperlihatkan

⁵ Serra Oktafoura Suminar, dkk. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1, No.1. Hal.83.

hasil adanya pengaruh signifikan ketika menggunakan model PBL pada hasil belajar. Saiful Amin dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi” menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol sehingga model PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Lalu hasil penelitian dari Anna Primadoniati tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” menunjukkan penggunaan *Problem Based Learning* berpengaruh positif yang mana hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi ketimbang kelas kontrol.

Model *Problem Based Learning* mempunyai tiga ciri utama yakni *pertama*, siswa melakukan berbagai kegiatan dalam penerapan model pembelajaran ini, jadi tidak hanya mendengarkan, menulis, atau menghafalkan materi saja, namun siswa diharuskan aktif berpikir, berbincang-bincang dengan teman kelompok, menemukan, mengolah data dan memberi kesimpulan. *Kedua*, kegiatan pembelajaran ini mengarah pada penyelesaian masalah yang terjadi karena inti dari pembelajaran ini adalah masalah. *Ketiga*, penyelesaian permasalahan dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah secara sistematis melalui beberapa tahapan tertentu dan juga secara empiris yang berlandaskan sumber data dan fakta yang jelas adanya.

Model *Problem Based Learning* memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran karena mereka akan dibiasakan berpikir secara mandiri dan kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Model PBL melibatkan mereka agar aktif dalam pembelajaran, berkolaboratif, tertuju pada siswa, dan memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih realistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang menggunakan model konvensional di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk menjelaskan ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VII yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan yang menggunakan model konvensional di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mamiliki kebermanfaatan dalam dunia pendidikan untuk membantu hasil belajar siswa meningkat.

b. Diharapkan mampu memberi kontribusi yang baik sebagai referensi maupun penunjang wawasan dan pengetahuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejalan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah/madrasah

Mampu menjadi inspirasi, inovasi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi informasi untuk memperluas wawasan serta pengetahuan bagi guru-guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat diterapkan pada siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

c. Bagi siswa

Siswa mendapatkan pengalaman langsung dari diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga diharapkan lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab memecahkan suatu masalah dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Selain itu, dapat memberikan pembelajaran yang berkesan bagi siswa sehingga tidak membosankan.

d. Bagi penulis

Menjadi penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai cara meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang menarik khususnya model *Problem Based Learning*.

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban tidak tetap (sementara) dari masalah yang dirumuskan merupakan arti dari hipotesis, jadi peneliti akan sampai pada tahap untuk menentukan suatu hipotesis atau tidak. Menurut Nazir, kebenaran jawaban atas permasalahan tersebut harus diuji secara empiris. Good dan Sates menerangkan bahwa hipotesis merupakan taksiran ataupun referensi yang telah dirumuskan dan sementara diterima untuk menjelaskan suatu kondisi yang diawasi serta sebagai petunjuk untuk melakukan langkah-langkah berikutnya.⁶ Di bagian ini, peneliti menerangkan jawaban sementara/tidak tetap tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

Hipotesis penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yakni hipotesis nol (H_0) merupakan suatu pernyataan yang tidak memiliki hubungan ataupun pengaruh antar variabel, sedang hipotesis alternatif (H_a) merupakan pernyataan yang memiliki hubungan atau pengaruh antar variabel. Namun,

⁶ Muslich Anshori, Sri Iswati. “*Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*” (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009). Hal. 43-44.

tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis misalnya dalam penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif.⁷

Dalam penelitian Mely Cholifatul Janah dkk, menyatakan bahwa model PBL berpengaruh pada keterampilan proses sains serta hasil belajar siswa, di mana kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai hasil belajar dan keterampilan proses sains lebih tinggi yaitu 89,68 dan 82,08 sedang kelas kontrol mendapat rata-rata 81,76 dan 75,37. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kontribusi sekitar 35,00% terhadap hasil belajar dan 19,36% terhadap keterampilan proses sains. Selanjutnya dalam jurnal penelitian Ahmad Farisi dkk menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada konsep suhu dan kalor, di mana rata-rata hasil *postest* siswa di kelas eksperimen 71,318 lebih unggul ketimbang kelas kontrol yaitu 57,1. Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sama saja dengan hasil belajar siswa dengan model konvensional.

Ha : Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan model konvensional.

⁷ Prof. Dr. Suliyanto. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. 2017. Hal. 21

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak meluas kemana-mana, maka peneliti memberi batasan (ruang lingkup) dalam permasalahannya:

1. Variabel penelitiannya yaitu “model *Problem Based Learning*” sebagai variabel bebas/independen dan “hasil belajar siswa kelas VII” sebagai variabel terikat/dependen.
2. Penelitian ini bertempat di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.
3. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tahun ajaran semester genap 2021/2022.
4. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa dari kelas VII A berjumlah 19 orang dan kelas VII B dengan jumlah 19 orang
5. Adapun mata pelajaran yang diteliti ialah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII materi “Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara” sebagai mata pelajaran yang akan diteliti.
6. Hasil belajar siswa kelas VII diukur dengan pemberian *pretest* dan *posttest* kepada kelompok kontrol dan eksperimen.

G. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kemiripan/kesamaan, maka peneliti mencari dan membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu agar mengetahui apa saja perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut. Berikut merupakan penelitian yang dianggap memiliki pembahasan yang mirip seperti penelitian ini:

Khusnul Khotimah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setelah diterapkan model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitiannya eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan memakai teknik tes dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA.⁸

Penelitian lainnya yang dilaksanakan Utami Dyah Pratiwi bertujuan agar diketahui seberapa pengaruhnya model *Problem Based Learning* pada hasil belajar kelas IV SD Tarakanita Bumijo mata pelajaran IPA. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh saat menggunakan model PBL terhadap hasil belajar siswa di mana presentase nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih besar sekitar 77% daripada kelas kontrol sekitar 26,5%.⁹

Selanjutnya penelitian oleh Saiful Amin bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan uji t *independent sample t-test*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh

⁸ Khusnul Khotimah. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Lampung. 2018. Skripsi.

⁹ Utami Dyah Pratiwi. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta". 2018. Skripsi.

terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran geografi.¹⁰

Kemudian penelitian dari Asiyah, dkk memiliki tujuan melihat pengaruh model PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan desain penelitian *randomized pretest-posttest control group design*. Hasil yang didapat yaitu terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan model PBL dan dengan model konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa, penggunaan model PBL di kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa ranah kognitif daripada pembelajaran dengan model konvensional.¹¹

Dapat diketahui kesimpulan dari beberapa penelitian tersebut yaitu para peneliti memiliki kesamaan memakai model *Problem Based Learning* (PBL) dengan masing-masing karakteristik penelitiannya. Oleh karena itu, untuk lebih mudah memahami persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, maka akan diperlihatkan tabel originalitasnya berikut ini:

¹⁰ Saiful Amin. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi". Jurnal Pendidikan Geografi. Vol.4, No.3.

¹¹ Asiyah dkk. 2021. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Jurnal Edukatif. Vol.3, No.3.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Nama, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Khusnul Khotimah (2018). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).	1. Subjek penelitian adalah siswa MI. 2. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>simple random sampling</i> .	1. Subjek penelitian adalah siswa SMP. 2. Penelitian ini membahas perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VII yang menggunakan model PBL dan yang menggunakan model konvensional. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi.
Utami Dyah Pratiwi (2018). Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Sama-sama menggunakan penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> .	1. Menambahkan teknik pengumpulan data non tes yaitu wawancara dan mengisi kuesioner. 2. Teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>non probability sampling</i> tipe <i>convenience sampling</i> .	1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi. 2. Teknik pengambilan sampel dengan <i>sampling kuota</i> . 3. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan uji t.
Saiful Amin (2017). Jurnal Pendidikan Geografi.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu	1. Subjek penelitian adalah siswa SMA 2. Variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar	1. Variabel terikatnya hanya pada hasil belajar. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi.
Asiyah, Adrian Topano, dan Ahmad Walid (2021). Jurnal Edukatif.	Memiliki kesamaan menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif.	Terdapat 2 variabel terikat (Y) yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar.	1. Penelitian ini membahas perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VII yang menggunakan model PBL dan yang menggunakan model konvensional. 2. Jenis penelitian menggunakan eksperimen semu (<i>Quasi Experimental Design</i>)

H. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari ketidakjelasan makna dan penafsiran yang salah dari penelitian ini, maka diperlukannya penegasan makna atau pendefinisian operasional variabel yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning ialah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan diri pada siswa. Model ini mengasumsikan bahwa siswa harus berpikir kritis ketika memecahkan masalah dengan melewati berbagai tahap-tahapan metode ilmiah sehingga mereka bisa mempelajari pengetahuan terkait masalah. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembuat masalah, penanya dan fasilitator bagi siswa.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar yaitu hasil yang didapat siswa sesudah menyelesaikan proses belajarnya yang mana dilihat dari berubahnya perilaku siswa dalam aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil yang berhubungan dengan tujuan belajar yang difokuskan pada kemampuan berpikir meliputi 6 tingkatan respon kemampuan berpikir yaitu mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), menciptakan (create).

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang memadukan konsep sosial dasar yang disusun menurut pendekatan pedagogis dan psikologis serta implikasinya bagi kehidupan siswa. Bahan kajian pelajaran IPS di sekolah didasarkan pada geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, politik dengan menunjukkan isu-isu yang terjadi di masyarakat.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan sebagai acuan dalam mempermudah penulisan dan tidak keluar dari permasalahan. Adapun sistematika dalam penelitian ini memuat enam bab yang mana tiap babnya mempunyai sub-sub bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi *review literature* yaitu uraian singkat mengenai hasil penelitian terdahulu tentang masalah yang sama sehingga dapat diketahui kontribusi dan posisi peneliti. Selain itu, berisi kajian teoritis yang meliputi, model *Problem Based Learning*, hasil belajar ranah kognitif, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS. Dalamnya juga disajikan kerangka berpikir yang menjadi runtutan logika berjalannya suatu penelitian.

Bab III Metode Penelitian meliputi tempat dilakukannya penelitian ini (lokasi penelitian), pendekatan yang digunakan, dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian memuat uraian yang terdiri dari pendeskripsian data baik umum maupun khusus dengan topik sesuai rumusan masalah penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian menyajikan temu-temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab empat, kemudian dianalisis untuk menemukan hasil dari masalah yang dirumuskan.

Bab VI Penutup yang menyajikan hasil penelitian yang sudah disimpulkan serta berbagai saran dari suatu penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model adalah acuan ataupun contoh aktual dari sesuatu yang ingin dihasilkan. Adapun pengertian model pembelajaran yaitu serangkaian bentuk kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir suatu pembelajaran yang direncanakan dan diterapkan di kelas. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pembungkus dari diterapkannya pendekatan, strategi, metode maupun tehnik dalam suatu pembelajaran.¹² Joyce menuturkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau *template* yang dipergunakan sebagai pegangan/acuan dalam membuat rencana-rencana pembelajaran di kelas sehingga dapat ditentukan perangkat pembelajarannya yang meliputi berbagai macam buku, komputer, kurikulum dan lain sebagainya.¹³ Jadi siswa akan terbantu dalam mencapai tujuan pembelajarannya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Kardi dan Nur menyebutkan model-model pembelajaran memiliki beberapa ciri khusus, diantaranya:

¹² Helmiati, "*Model Pembelajaran*" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). Hal. 19.

¹³ Husniyatus Salamah Zainiyati, "*Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*" (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010). Hal.5-6.

- 1) Logis, teoritis dan rasional (disusun oleh pencipta atau pengembang)
- 2) Landasan pemikiran mengenai apa yang akan siswa pelajari dan bagaimana mempelajarinya (merujuk pada ketercapaian tujuan pembelajaran)
- 3) Perilaku yang diterapkan untuk mencapai keberhasilan model pembelajaran
- 4) Lingkungan belajar sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.¹⁴

Sedangkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut sebagai suatu model pembelajaran berbasis masalah. Model ini merupakan suatu sistem pengajaran dengan mengembangkan strategi memecahkan masalah serta basis pengetahuan dengan melibatkan siswa dalam suatu pembelajaran untuk aktif berperan sehingga mampu memiliki keterampilan memecahkan permasalahan yang tidak terstruktur baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Barrow model berbasis masalah adalah pembelajaran yang didapat dari suatu proses pemahaman atau resolusi atas masalah. Sedangkan Sujana mendefinisikan model PBL adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan nyata dan memiliki kegunaan bagi siswa, sehingga permasalahan yang

¹⁴ Shilphy A. Octavia, "*Model-Model Pembelajaran*" (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal 13-14.

diberikan tersebut dapat menjadi sarana bagi siswa dalam melakukan suatu penelitian atau investigasi.¹⁵ Jadi *Problem Based Learning* berusaha menekankan siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui masalah yang harus dipecahkan sehingga kemampuan berpikir kritis mereka dapat meningkat.

Menurut Yohan model PBL memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan isu-isu sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas siswa itu sendiri. Hardiyanti menjelaskan model PBL dapat meningkatkan kemampuan diri pada siswa dengan mendorong mereka untuk memiliki penyelesaian terhadap masalah yang disajikan oleh guru/ fasilitator. Sejalan dengan pendapat Rusman bahwa model PBL digunakan sebagai stimulus bagi siswa untuk berpikir tingkat tinggi terhadap permasalahan kehidupan nyata. Jadi melatih kemandirian belajar siswa dengan tetap membutuhkan bimbingan sedikit dari guru/ fasilitator.¹⁶

Penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai pendekatan dalam kegiatan pengajaran menjadikan siswa tertantang untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan baik dilakukan secara masing-masing maupun bersama-sama. Model pembelajaran ini berprinsip bahwa masalah digunakan sebagai titik

¹⁵ Rizal Abdurrozak dkk. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1. 2016. Hal 873.

¹⁶ Agustin Husnul Khotimah, etc. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa”. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol. 2, No. 2. 2019. Hal. 159.

permulaan dalam menemukan pengetahuan baru. Masalah yang ditentukan pun diharapkan mampu membuat minat dan motivasi siswa meningkat sehingga mudah memahami konsep yang disajikan dalam pembelajaran.¹⁷ Jadi guru harus mampu menumbuhkan rasa ingin belajar siswa dan mendorong mereka untuk tidak pasif ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diambil kesimpulan model *Problem Based learning* ialah suatu pembelajaran yang berlandaskan masalah sebagai kunci utamanya, di mana siswa akan diminta oleh guru untuk mencari informasi sebanyak mungkin dalam memecahkan permasalahan yang terjadi secara mandiri maupun berdiskusi dengan teman kelompok dengan tetap dipantau dan dibimbing guru.

b. Tujuan model PBL

Sejatinya tujuan utama diterapkannya model *Problem Based Learning* menurut Hosnan adalah sebagai pengembangan berpikir kritis siswa, mendorong siswa untuk menciptakan pemahamannya sendiri dan membiasakan siswa untuk memiliki kemampuan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Selain itu, siswa akan dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri serta meningkatkan keterampilan bersosial

¹⁷ Andi Yunarni Yusri. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene". Mosharafa. Vol. 7, No. 1. 2018. Hal. 53.

mereka.¹⁸ Oleh karena itu, agar terbentuk sikap mandiri dalam belajar dan terampil dalam bersikap sosial maka siswa bersama-sama untuk memvalidasi informasi yang diperoleh, menemukan strategi dan sumber belajar yang tepat dalam memecahkan permasalahan.

Redhana menyebutkan bahwa diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam suatu kegiatan belajar cukup efektif agar membuat kemampuan berpikir kritis meningkat juga mampu memecahkan masalah. Adapun pengembangan keterampilan ini dapat dilihat dari macam hal, yaitu:

- 1) Permasalahan yang bersifat tidak struktur mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Pemilihan strategi atau cara yang digunakan siswa harus tepat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.
- 3) Solusi yang berhasil didapatkan bersifat logis dan rasional atau mampu diterima oleh akal.
- 4) Siswa dengan mudah mengkomunikasikan solusi yang didapat baik secara lisan ataupun tulisan.¹⁹

c. Karakteristik model *Problem Based Learning*

Barrows dalam Anderson menyebutkan ada 5 karakteristik dasar model *Problem Based Learning*, yaitu:

¹⁸ Ahmad Farisi, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika. Vol. 2, No. 3. 2017. Hal. 284.

¹⁹ Agustin Husnul Khotimah, op.cit, hal. 162.

- 1) Masalah adalah kunci utama dari digunakannya model *Problem Based Learning*.
- 2) Memotivasi siswa untuk mencari jalan keluar atas masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Berpusat pada siswa.
- 4) Bersifat mandiri.
- 5) Bersifat reflektif.²⁰

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tiga ciri utama, antara lain:

- a) Siswa melakukan beberapa kegiatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning*. Bukan hanya mendengar, mencatat atau menghafal materi saja, tetapi harus berpikir aktif, berkomunikasi dengan yang lain, mencari data, mengolah data dan mampu menyimpulkannya.
- b) Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi karena dasar dari model pembelajaran ini adalah adanya masalah sebagai kunci utama.
- c) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan secara sistematis dan empiris.²¹

d. Kelebihan model PBL

²⁰ Saiful Amin. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi". *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 4, No. 3. 2017. Hal. 26.

²¹ Anna Primadoniati. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". *Didaktika*. Vol.9, No.1.2020. Hal. 81-82.

Suharta berpendapat model *Problem Based Learning* lebih melatih siswa supaya berpikir dibanding menghafal, paham materi dengan berdiskusi, meningkatkan hasil belajar, mendorong sikap demokrasi demi mencapai keberhasilan dalam belajar dan meningkatkan kreativitas diri. Selain daripada itu, model PBL menurut Nur dapat mendorong siswa dalam rangka menyusun pengetahuannya, keterampilan diri dan sikap mandiri lebih meningkat, serta membuat siswa lebih percaya diri. Kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Wasonowati yakni mampu meningkatkan aktivitas para siswa dalam kegiatan belajar dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari.²²

e. Kekurangan model PBL

Adapun kekurangan dari penerapan model PBL sebagai berikut:

- 1) Karena minat belajar satu sama lain berbeda-beda apalagi bagi siswa yang tidak percaya diri bisa mencari penyelesaian atas permasalahan yang terjadi, maka mereka akan malas dan tidak mau mencoba.
- 2) Untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, model pembelajaran ini membutuhkan waktu persiapan yang cukup.

²² Mely Cholifatul Jannah, dkk. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 12, No. 1. 2018. Hal. 2099.

- 3) Siswa yang tidak cukup paham untuk apa mereka berusaha mencari solusi atas permasalahan, maka mereka tidak akan mempelajarinya.²³

f. Langkah-langkah model PBL

Untuk mengetahui lebih luas mengenai tahapan model PBL dapat dijelaskan di bawah ini:

1) Tahap 1 (orientasi/pengenalan siswa pada isu/masalah)

Penjelasan oleh pendidik atau guru mengenai prosedur kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* meliputi: pertama, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk belajar saja, tetapi membiasakan siswa untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri. Kedua, masalah yang diberikan merupakan permasalahan yang kompleks (banyak solusi yang ditawarkan) sehingga guru akan mengarahkan siswa untuk bertanya dan menggali sebanyak mungkin informasi yang diperlukan. Ketiga, guru akan menjadi fasilitator atau pembimbing yang mengarahkan dan membantu siswa tetapi siswa harus berusaha secara mandiri atau bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

2) Tahap 2 (mengatur atau mengorganisasikan siswa agar belajar)

Dalam kegiatan menyelidik, siswa membutuhkan beberapa bantuan yang mencakup:

²³ Husniyatus Salamah Zainiyati, op.cit, hal.125.

- a) Tim belajar, mengatur siswa dalam beberapa kelompok belajar yang mana dalam kegiatan ini diharuskan memiliki kesesuaian dengan tujuan yang telah dirumuskan guru.
 - b) Perencanaan kooperatif, guru bersama siswa harus mempersiapkan waktu dengan sebaiknya untuk menyajikan sub pokok bahasan yang spesifik, tugas dalam penyelidikan dan jadwal waktu yang ditetapkan.
- 3) Tahap 3 (pembimbingan penyelidikan secara individu ataupun kelompok)
- Adapun teknik penyelidikannya antara lain:
- a) Data dan eksperimen dikumpulkan, guru mengarahkan siswa untuk melakukan eksperimen sampai mereka benar-benar paham dengan tujuan agar informasi yang dikumpulkan siswa cukup untuk mengelola idenya sendiri.
 - b) Menentukan hipotesis, menjelaskan sekaligus memberikan solusi, guru akan membuat siswa untuk termotivasi mengeluarkan ide mereka dan meyakinkannya. Guru akan bertindak sebagai pengaju pertanyaan yang membuat siswa berpikir apakah hipotesis yang digunakan layak, solusi atas pemecahan masalah apakah tepat dan apakah informasi yang mereka dapatkan sudah cukup atau masih kurang.
- 4) Tahap 4 (pengembangan serta penyajian hasil karya)

Guru akan menyuruh siswa mempresentasikan solusi atas permasalahan yang ditemukan mereka. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengamati sejauh apa tingkat pemahaman siswa terhadap masalah terkait materi yang mereka pelajari.

5) Tahap 5 (analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah)

Siswa diminta untuk membangun kembali pemikiran dan kegiatan yang telah dilakukan pada langkah pembelajaran sebelumnya.²⁴

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapat setelah seseorang melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Hasil belajar tentunya sangat penting diketahui karena sebagai acuan untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan yang didapatkan siswa. Anitah berpendapat hasil belajar adalah tingkat tertinggi dari proses kegiatan belajar yang dilakukan di mana menampilkan suatu perubahan baru dalam perilaku, dari sifat siswa yang menetap, fungsional, positif dan di sadari.²⁵ Perubahan pada diri siswa yang terlihat dan terukur dalam aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan merupakan pengertian dari hasil belajar (Hamalik).²⁶

²⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, op.cit, hal 89-90.

²⁵ Wahyu Bagja Sulfemi dan Nunung Yuliani. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS". Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. Vol.7, No.2.2019. Hal. 74.

²⁶ Wahyu Bagja Sulfemi. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor". Jurnal Ilmiah Edutechno. Vol.18, No.1.2018. Hal. 3.

Menurut Asmara, hasil belajar merupakan sesuatu yang diraih oleh seseorang dalam menguasai pengetahuan serta keterampilan yang didapat dari proses belajar berupa tes angka nilai dari guru.²⁷ Sudjana menuturkan hasil belajar adalah berubahnya perilaku seseorang ke dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil interaksi antara perilaku belajar siswa yang menandakan berakhirnya proses belajar mengajar, dan perilaku mengajar guru yang berakhir dengan kegiatan evaluasi.²⁸

Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melaksanakan evaluasi yang memiliki tujuan untuk membuktikan apakah kemampuan belajar siswa akan bertambah sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Jadi menurut berbagai pendapat ahli, diambil kesimpulan hasil belajar adalah pencapaian dalam proses pembelajaran yang diamati dari berubahnya tingkah laku khas pada diri siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Rusman ada 2 faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

- 1) Faktor yang sumbernya dari dalam siswa (internal) sehingga berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya, mencakup kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi belajarnya.

²⁷ Khalida Rozana Ulfah dkk. "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS". Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 8. 2016. Hal. 1608.

²⁸ Ibid, hal. 1610.

2) Faktor yang bersumber dari luar siswa (eksternal) sehingga mempengaruhi kemampuan belajar mereka, meliputi keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁹

Jadi kedua hal tersebut saling berkaitan dengan hasil belajar siswa, jika kualitas pengajaran dan kemampuan belajar siswa tinggi, maka semakin tinggi juga hasil belajar yang didapatkan.

c. Hasil belajar ranah kognitif

Hasil belajar yang dilihat dari ranah kognitif berhubungan dengan tujuan belajar yang difokuskan pada kemampuan berpikir. Dalam hal ini taksonomi bloom revisi digunakan untuk membantu mengevaluasi hasil belajar meliputi 6 tingkatan respon kemampuan berpikir yaitu, *pertama* “mengingat (remember)” yang mencakup mengenali dan mengingat kembali, *kedua* “memahami (understand)” yang terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan, *ketiga* “menerapkan (apply)” yang terdiri dari mengeksekusi (hanya mengerjakan soal latihan) dan mengimplementasikan (mencari pemecahan masalah), *keempat* “menganalisis (analyze)” yang terdiri dari membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan, *kelima* “mengevaluasi (evaluate)” yang terdiri dari memeriksa (keputusan berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan berdasarkan kriteria

²⁹ Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi. “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS”. Jurnal Edutechno. Vol.18, No.2.2018. Hal. 5-6.

eksternal), dan *keenam* “menciptakan (create)” yang meliputi merumuskan, merencanakan dan memproduksi.³⁰

Tabel 2.1 Indikator hasil belajar ranah kognitif

Ranah Kognitif	Indikator
1. Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan • Mampu menunjukkan kembali
2. Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri
3. Menerapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan contoh secara tepat
4. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menguraikan • Mampu mengklasifikasikan
5. Menciptakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengaitkan materi menjadi kesatuan baru • Mampu menggenerelisasikan
6. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyimpulkan • Mampu menilai

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada hakikatnya adalah ilmu yang membicarakan mengenai korelasi/hubungan manusia dengan masyarakatnya. Untuk memenuhi kelangsungan hidup, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain sebagai penunjangnya. Pembelajaran IPS merupakan suatu ilmu yang diintegrasikan dari bermacam cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, politik, hukum, psikologi serta antropologi di mana materinya telah disesuaikan untuk

³⁰ Dwi Oktaviana dan Iwit Prihatin. “Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom”. Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol.8, No.2. 2018. Hal.83-84.

kepentingan pendidikan di sekolah. Pengambilan materi dalam pembelajaran IPS terpadu didasarkan pada berbagai fenomena atau kejadian dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut P. Mathias, IPS adalah “studi mengenai manusia dalam masyarakat baik di masa lalu, sekarang dan masa depan”. IPS adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang telah disesuaikan penerapannya di berbagai sekolah (EB. Wesley).³¹ Sedangkan Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh menjelaskan IPS adalah suatu mata pelajaran yang mana di dalamnya menggabungkan konsep dasar ilmu-ilmu sosial dengan penyusunan berdasar pada prinsip pedagogis dan psikologis, kelayakan juga juga memiliki makna terhadap siswa serta kehidupannya.³²

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau “*social studies*” berbeda dengan ilmu-ilmu sosial atau *social science* yaitu pendekatan *social studies* bersifat multidisipliner yang menggunakan berbagai bidang keilmuan sedangkan ilmu sosial menggunakan pendekatan yang bersifat disipliner dari setiap bidang ilmunya. IPS adalah suatu kajian yang membahas masalah dalam kemasyarakatan berbeda dengan ilmu sosial yang merupakan suatu disiplin ilmu. Selain itu, IPS sendiri memang dirancang sebagai kepentingan

³¹ Abdul Karim. “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*”. 2015. Hal.3

³² Prihatin Sulistyowati dan Arnelia Dwi Yasa. “*Pengembangan Pembelajaran IPS SD*”. (Malang: Ediiide Infografika, 2017). Hal.130.

dunia pendidikan sedangkan ilmu sosial bisa berada di dunia pendidikan, perguruan tinggi maupun di masyarakat.³³

Menurut Suwarso dan Widiarso, IPS adalah program dalam dunia pendidikan dengan mengintegrasikan konsep ilmu sosial dan humaniora secara interdisiplin. Sedangkan Sumatmadja menyatakan dalam pengajaran IPS hakikatnya yaitu pengajaran interelasi berbagai aspek kehidupan manusia di masyarakat. Jadi pembahasan atau kajian pengajaran IPS adalah gejala atau fenomena sosial pada aspek kehidupan. IPS ialah suatu bidang studi yang membahas, menghormati, mengolah serta mempelajari perkara yang berkaitan dengan permasalahan *human relationship* sampai dapat ditemukan solusi atas permasalahannya.³⁴

Kesimpulan dari berbagai pendapat ahli yaitu IPS adalah bidang studi yang membahas manusia dengan masyarakatnya. Mata pelajaran IPS di sekolah memuat bermacam-macam disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi yang disesuaikan dengan prinsip pendidikan serta materinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat diterima dengan mudah oleh mereka.

³³ Yulia Siska. "Konsep Dasar IPS". (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016). Hal.2.

³⁴ Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin. "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4". Scholaria. Vol.6, No.3.2016. Hal.219.

b. Tujuan IPS

Nursid S menjelaskan mata pelajaran IPS mengarah pada pengembangan potensi diri siswa sehingga lebih peka dengan permasalahan sosial dalam bermasyarakat, memiliki mental yang positif untuk memperbaiki setiap ketimpangan yang terjadi serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada dirinya ataupun orang lain. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk:

- 1) Mengenali konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan kehidupan dalam bermasyarakat
- 2) Mempunyai kemampuan dasar agar berpikir kritis, logis, memecahkan masalah, inkuiri, rasa keingintahuan, serta terampil dalam kehidupan bersosial.
- 3) Berkomitmen dan sadar adanya nilai-nilai sosial serta kemanusiaan.
- 4) Mampu komunikasi, kerjasama dan berkompetesi dalam kemajemukan masyarakat pada tingkat lokal, nasional maupun global.³⁵

Sedangkan menurut Chapin, J.R, Messick, R.G. hakikat tujuan pembelajaran IPS antara lain:

³⁵ Ibid, hal. 131.

- 1) Membina siswa dalam pengetahuannya mengenai apa yang dialami manusia saat hidup bermasyarakat pada masa lampau, sekarang maupun di masa depan.
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan *skill* nya dalam memproses suatu informasi.
- 3) Membantu siswa agar nilai atau sikap berdemokrasi dalam hidup bermasyarakat dapat berkembang.
- 4) Memberi peluang pada siswa untuk memiliki peran dalam kehidupan bersosial.³⁶

c. Ruang lingkup IPS

Pada dasarnya IPS berhubungan dengan usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS akan ada batasan-batasan di setiap jenjangnya sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Ruang lingkup materi IPS tingkat sekolah dasar (SD) mencakup gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada sejarah dan geografi. Ruang lingkup materi pada tingkat lanjutan diperluas dengan membahas permasalahan yang terjadi di lingkungan, penggunaan teknologi dalam kehidupan, komunikasi, transportasi, kemiskinan, pengangguran dan sumber daya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam Permendiknas tahun 2006 tentang Standar Isi antara lain:

³⁶ Prihatin Sulistyowati dan Arnelia Dwi Yasa, op.cit, hal. 131.

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan mencakup sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu wilayah, interaksi keruangan dan persepsi kelingkungan dan kewilayahan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan mencakup dasar ilmu sejarah, proses, peristiwa dan fakta.
- 3) Sistem sosial dan budaya mencakup individu, keluarga dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, sosialisai, interaksi sosial, struktur sosial, pranata sosial, kebudayaan dan perubahan sosial budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan mencakup spesialisasi, ketergantungan, perkoperasian, pembagian kerja, pengelolaan keuangan perusahaan dan kewirausahaan.³⁷

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS

Tercapainya keberhasilan dalam belajar siswa adalah harapan yang diinginkan setiap guru termasuk halnya mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Guru sangat berperan penting untuk membantu keberhasilan belajar siswa, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa pada saat pembelajaran. Agar hasil belajar dapat tercapai secara maksimal maka diperlukan beberapa cara maupun usaha yang dilakukan, salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran

³⁷ Yulia Siska, op.cit, hal. 20.

yang efektif dan efisien bagi siswa dengan turut melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Menurut Indrawati model pembelajaran sendiri digunakan sebagai rencana mengajar yang menampilkan pola pembelajaran tertentu, di mana pola ini memperlihatkan kegiatan antara guru dan siswa dalam mewujudkan kondisi belajar ataupun kondisi lingkungan yang menjadi sebab siswa mau belajar.³⁸ Dalam hal ini model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong keaktifan belajar pada siswa karena mereka akan terlibat dalam pemecahan masalah melalui tahap-tahapan metode ilmiah sehingga akan diperoleh pengetahuan dari masalah tersebut.³⁹

Pengetahuan akan bermakna apabila siswa mencari dan menemukannya sendiri.⁴⁰ Oleh karena itu, model PBL menyajikan permasalahan otentik dan bermakna sehingga para siswa akan diarahkan untuk melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri penyelesaiannya.⁴¹ Model PBL mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, jadi tidak hanya berpusat pada guru saja sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi yang disampaikan.⁴²

³⁸ Abdul Rahman Tibaharany dan Muliana.2018. "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*".Journal of Pedagogy.Vol.1,No.1.Hal.56.

³⁹ Teguh Patliyati,dkk.2015. "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Kelas VIII*".Jurnal GeoEco.Vol.1,No.2.Hal.152.

⁴⁰ Rizal Abdurrozak,dkk.2016. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*".Jurnal Pena Ilmiah.Vol 1, No.1.Hal.872.

⁴¹ Sri Hayati. "*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*".(Magelang: Graha Cendekia, 2017). Hal.12.

⁴² Agus Robiyanto.2021. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*

Dari penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS pada aspek kognitif (pengetahuan) dengan berbagai tahapan di dalamnya.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas masalah yang terjadi di sekolah yaitu kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sehingga lebih berpusat pada guru itu sendiri, cenderung monoton, dan membuat siswa menjadi bosan. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk mau belajar sehingga hasil akhir yang didapatkan tercapai maksimal. Dalam hal ini, peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS.

Duch, Allen dan White memaparkan bahwa model *Problem Based Learning* mengkondisikan siswa agar terampil kritis berpikir dan analisis juga mampu mencari jalan keluar atas permasalahan kompleks pada kehidupan *real* (nyata) sehingga menciptakan “budaya berpikir” terhadap siswa itu sendiri. Jadi kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam model PBL menyertakan siswa agar bergerak aktif sehingga tidak lagi berpusat

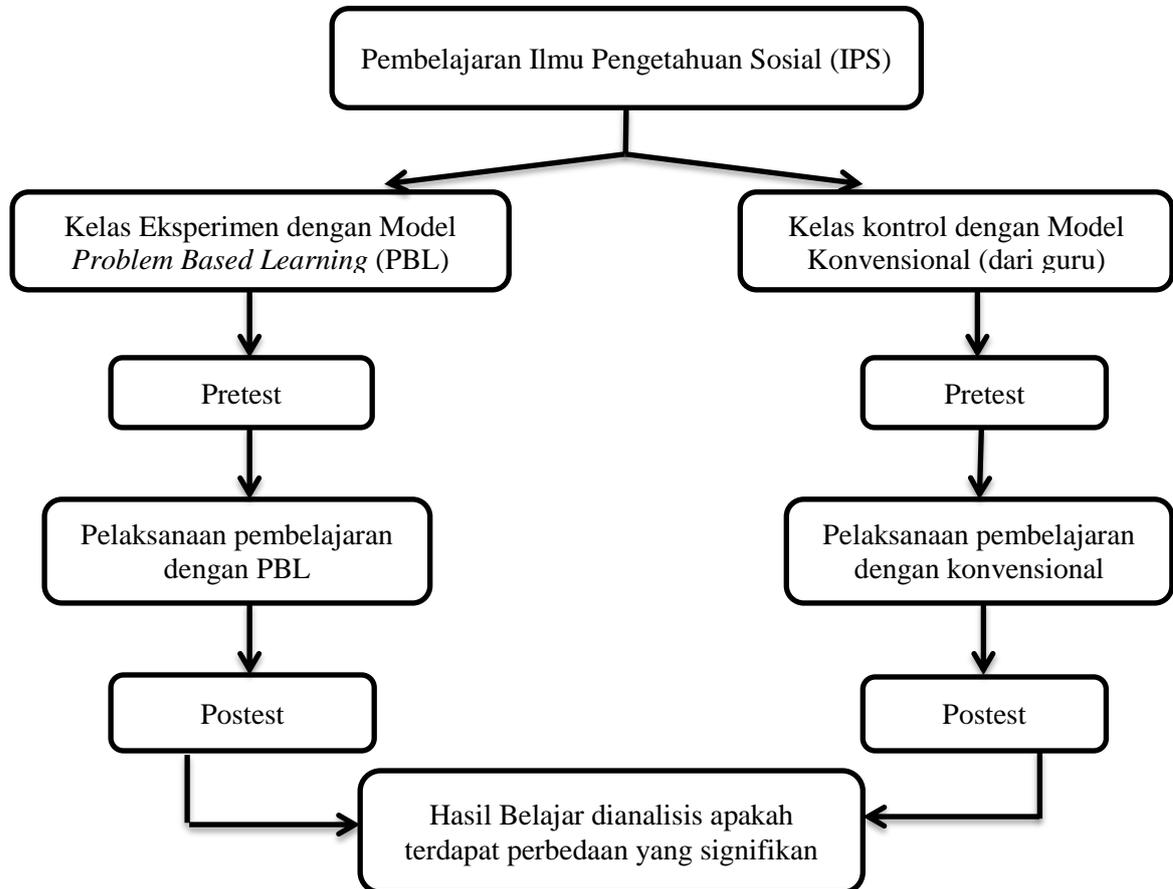
pada guru. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tertentu. Sudjana menyebutkan hasil belajar yaitu kemampuan yang ada pada diri siswa pasca memperoleh pengalaman belajarnya.⁴³

Pada penelitian sebelumnya oleh Maria Patrisia Wau memaparkan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang mana dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen lebih unggul daripada kelompok kontrol, sehingga model PBL berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Kemudian, dalam penelitian Triono Djonomiarjo memperlihatkan bahwa hasil belajar yang didapatkan dari model PBL lebih tinggi 81,14 dibanding hasil belajar yang menerapkan model konvensional yaitu 76,98. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di mana penggunaan model PBL lebih baik daripada model konvensional.

⁴³ Triono Djonomiarjo. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar". Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol.5, No.1.2019. Hal.41-42.

Berikut disajikan kerangka berpikir penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2 Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

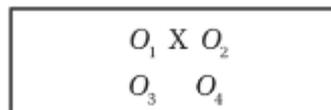
Pelaksanaan penelitian ini berada di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, berlokasi di Jalan Raya Candi VI C, No. 303, Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149. Peneliti memilih lokasi ini untuk diteliti karena ingin mengetahui seberapa pengaruhnya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS yang kurang maksimal dikarenakan siswa harus menyeimbangkan antara bersekolah dengan mengikuti kegiatan kepondokan yang biasanya cukup padat sehingga sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar mereka.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian kuasi eksperimen dilakukan karena peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya subjek penelitian sehingga menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk

diberi *treatment*/perlakuan.⁴⁴ Jadi, penelitian kuasi eksperimen/eksperimen semu bertujuan untuk mencari dan mengetahui pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap lainnya dengan keadaan yang terkendali.

Desain penelitian eksperimen semu ini menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*⁴⁵ yaitu kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*, namun kelas kontrol tidak diberikan *treatment* (hanya menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru) sedangkan kelas eksperimen diberikan *treatment* (menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah dari kedua kelas yang diteliti yaitu eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Di mana:

- O_1 = Pretest kelas eksperimen dengan model Problem Based Learning
- O_2 = Posttest kelas eksperimen dengan model Problem Based Learning
- O_3 = Pretest kelas eksperimen dengan model konvensional
- O_4 = Posttest kelas eksperimen dengan model konvensional
- X = Pembelajaran dengan Problem Based Learning

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”.(Yogyakarta: Literasi Media Publishing).Hal.107.

⁴⁵ Hardani,dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”(Yogayakarta: Pustaka Ilmu, 2020).Hal.357.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau independen yang bersifat mempengaruhi (X) dan variabel terikat atau dependen yang bersifat dipengaruhi (Y) sehingga keduanya menimbulkan hubungan sebab-akibat. Adapun variabel bebasnya (X) adalah model *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono menjelaskan populasi adalah semua objek/subjek dengan kualitas serta ciri tertentu menurut penetapan dari peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dapat mencakup orang, suatu badan/lembaga, institusi, wilayah, kelompok maupun lainnya yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian.⁴⁶ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Kelas VII dipilih karena siswa pada kelas ini masih menyesuaikan diri terhadap lingkungan belajar yang terbilang baru sehingga mereka mengalami kesulitan belajar yang mana akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	19
VII B	28
VII C	17
Jumlah	64

⁴⁶ Ma'ruf Abdullah. "*Metode Penelitian Kuantitatif*".(Yogyakarta: Aswaja Presindo,2015).Hal.226.

Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi yang dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian atau yang mewakili populasi.⁴⁷ Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *sampling kuota* yaitu menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi⁴⁸ sehingga diharapkan tepat untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian.

Adapun kelas yang akan menjadi sampelnya ialah kelas VII A yang berjumlah 19 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 28 siswa, hanya dipilih 19 siswa saja sebagai kelompok kontrol. Alasan peneliti memilih kelas VII A dan B sebagai sampel penelitian karena kedua kelas tersebut bukan termasuk kelas unggulan sehingga kemampuan siswa dianggap setara.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A (Model PBL)	19
VII B (Model Konvensional)	19
Jumlah	38

E. Data dan Sumber Data

Data yakni segala informasi yang didapat melalui pengamatan atau juga dari berbagai sumber-sumber tertentu. Jadi penelitian ini memakai data kuantitatif yang bersifat statistik berupa angka-angka melalui pengukuran dan perhitungan secara langsung. Sedangkan sumber datanya diperoleh dari data primer data sekunder.

⁴⁷ Wahidmurni.2017. Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Repository UIN Malang. Hal.5.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 85.

Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengamati kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan akan membuat perbandingan pada hasilnya dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan data sekunder segala informasi yang didapatkan peneliti dari segala sumber, meliputi sejarah sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data suatu penelitian disebut instrumen penelitian. Pengembangan instrumen bisa dilakukan dengan berbagai cara yang meliputi: menyusun indikator variabel penelitian dan kisi-kisi instrumen, melakukan uji coba instrumen dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis objektif yang terdiri dari butir-butir soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Menurut Saifuddin Azwar pemberian tes objektif bentuk pilihan ganda dapat memuat soal yang banyak sehingga cakupan materi dan tujuan lebih luas apalagi materi yang dibahas dalam penelitian ini tentang sejarah masa praaksara di Indonesia, pengoreksian jawaban dan pemberian nilai lebih mudah dan cepat, menggunakan lembar jawaban yang lebih efisien, dan tingkat objektivitas tinggi.⁵⁰ Pemberian tes ditujukan kepada kelas eksperimen dan kelas

⁴⁹ Ridwan. "Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian". (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 97.

⁵⁰ Nani Hanifah. 2014. "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran

kontrol saat diawal pembelajaran (*pretest*) dan diakhir pembelajaran (*posttest*).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Komptensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal		
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	3.4.1 Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara	Menentukan jenis manusia purba di Indonesia	3	Pilihan Ganda		
			4			
			10			
			12			
		Menguraikan kehidupan manusia praaksara masa berburu dan mengumpulkan makanan	8	Pilihan Ganda		
			15			
			16			
		Menguraikan kehidupan manusia praaksara masa bercocok tanam	19	Pilihan Ganda		
			1			
			18			
		4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.		Menjelaskan kehidupan manusia praaksara masa perundagian	20	Pilihan Ganda
					2	
5						
Mengidentifikasi jalur migrasi nenek moyang bangsa Indonesia			7	Pilihan Ganda		
			13			
			14			
Menguraikan nilai-nilai kebudayaan masa praaksara			17	Pilihan Ganda		
			6			
			9			
			11			

Sumber: Buku Modul IPS Kelas VII SMP/ MTs Revisi 2016

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni alat-alat pengukuran yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.⁵¹ Adapun penelitian ini menggunakan teknik:

- 1) Tes tertulis obyektif (pilihan ganda) berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Alasan peneliti menggunakan tes ini karena mampu memuat soal yang cukup banyak sehingga menjangkau materi yang lebih luas, objektif dan mudah serta cepat dalam pengoreksian dan penskorannya.
- 2) Dokumentasi yang meliputi arsip sekolah mengenai sejarah suatu sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana serta prasarana sekolah, perencanaan pembelajaran (RPP) dan gambar kegiatan pembelajaran saat penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian harus memenuhi dua kriteria, yaitu harus sahih (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*).

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat instrumen yang diteliti apakah sudah sahih (*valid*) atau tidak. Uji Setelah instrumen diujicobakan kepada pihak yang bukan subjek penelitian maka akan dihitung validitasnya dengan bantuan SPSS 23 menggunakan rumus *Product Momen Person (Bivariate Pearson)*. Adapun kriterianya ialah

⁵¹ Ibid, hal. 96.

jika r hitung $>$ r tabel atau $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid. Pengujian soal dilakukan kepada kelas VII C yang telah selesai mempelajari materi “Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara”. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen (Pretest)

No. Item	Nilai Corrected item total correlation	N=17 pada signifikasi 5%	Kriteria
1	0,638	0,482	Valid
2	0,790	0,482	Valid
3	0,638	0,482	Valid
4	0,612	0,482	Valid
5	0,708	0,482	Valid
6	0,790	0,482	Valid
7	0,737	0,482	Valid
8	0,593	0,482	Valid
9	0,553	0,482	Valid
10	0,893	0,482	Valid
11	0,696	0,482	Valid
12	0,672	0,482	Valid
13	0,894	0,482	Valid
14	0,799	0,482	Valid
15	0,849	0,482	Valid
16	0,553	0,482	Valid
17	0,672	0,482	Valid
18	0,849	0,482	Valid
19	0,849	0,482	Valid
20	0,894	0,482	Valid

Berdasarkan tabel diatas, r hitung butir soal nomor 1 sampai 20 lebih tinggi dibandingkan r tabel yaitu 0,482 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa butir soal *pretest* yang berjumlah 20 dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen (Postest)

No. Item	Nilai Corrected item total correlation	N=17 pada signifikasi 5%	Kriteria
1	0,754	0,482	Valid
2	0,858	0,482	Valid
3	0,754	0,482	Valid
4	0,858	0,482	Valid
5	0,896	0,482	Valid
6	0,653	0,482	Valid
7	0,779	0,482	Valid
8	0,858	0,482	Valid
9	0,896	0,482	Valid
10	0,576	0,482	Valid
11	0,779	0,482	Valid
12	0,753	0,482	Valid
13	0,753	0,482	Valid
14	0,739	0,482	Valid
15	0,779	0,482	Valid
16	0,779	0,482	Valid
17	0,676	0,482	Valid
18	0,739	0,482	Valid
19	0,896	0,482	Valid
20	0,753	0,482	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui r hitung butir soal nomor 1 sampai 20 lebih besar daripada r tabel yaitu 0,482 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen *postest* dinyatakan valid/sah.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh apa hasil yang diukur dengan objek yang sama akan memberikan hasil yang sama di setiap penelitian lainnya. Dapat dikatakan *reliable* jika instrumen yang diuji menunjukkan hasil yang konsisten dan tepat jika berkali-kali dilaksanakan pengujian. Untuk mengukur suatu instrumen agar dikatakan reliabel maka menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Gambar 3.2 Rumus Cronbach Alpha

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Instrumen penelitian akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* lebih tinggi daripada 0,70 namun jika sebaliknya kurang dari 0,70 maka dikatakan tidak reliabel/konsisten.⁵² Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen soal:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Pretest)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,733	,755	20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,733 > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal *pretest* dinyatakan reliabel/konsisten.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Postest)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,827	,822	20

⁵² Febrianawati Yusup.2018. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif".Jurnal Tarbiyah.Vol 7 No 1, hal.22.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,827 yang artinya lebih besar daripada 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen *posttest* dinyatakan reliabel/konsisten.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan untuk melihat kualitas soal yang akan digunakan sehingga nantinya akan didapatkan data-data soal kriteria mudah, sedang dan sulit yang tersusun dalam lembaran soal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi/ angka indeks kesukaran butir soal

Np = Banyaknya siswa yang menjawab butir soal dengan benar

N = Jumlah siswa

Langkah-langkah pengujian tingkat kesukaran soal dengan bantuan SPSS 23 sebagai berikut:

- a) Masukkan data ke SPSS
- b) Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*
- c) Pindahkan butir soal ke kotak *Variables*
- d) Klik *Statistics*
- e) Centang pada bagian *Mean*
- f) Klik *Continue*, kemudia OK

Adapun kriteria indeks kesukaran butir soal tes menurut Witherington⁵³ sebagai berikut:

⁵³ Ina Magdalena, dkk. 2021. “*Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda*

0,00 – 0,30 = sukar
 0,31 – 0,70 = sedang
 0,71 – 1,00 = mudah

Tabel 3.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen (Pretest)

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0,47	0,00 – 0,30 = sukar	Sedang
2	0,35	0,31 – 0,70 = sedang	Sedang
3	0,47	0,71 – 1,00 = mudah	Sedang
4	0,65		Sedang
5	0,41		Sedang
6	0,65		Sedang
7	0,71		Mudah
8	0,59		Sedang
9	0,53		Sedang
10	0,71		Mudah
11	0,47		Sedang
12	0,65		Sedang
13	0,76		Mudah
14	0,71		Mudah
15	0,65		Sedang
16	0,53		Sedang
17	0,65		Sedang
18	0,65		Sedang
19	0,65		Sedang
20	0,76		Mudah

Tabel 3.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen (Postest)

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0,76	0,00 – 0,30 = sukar	Mudah
2	0,82	0,31 – 0,70 = sedang	Mudah
3	0,76	0,71 – 1,00 = mudah	Mudah
4	0,82		Mudah
5	0,12		Sukar
6	0,71		Mudah
7	0,82		Mudah
8	0,82		Mudah
9	0,88		Mudah
10	0,24		Sukar
11	0,82		Mudah
12	0,71		Mudah
13	0,71		Mudah

14	0,82	Mudah
15	0,82	Mudah
16	0,82	Mudah
17	0,41	Sedang
18	0,82	Mudah
19	0,12	Sukar
20	0,71	Mudah

4) Uji Daya Pembeda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kelompok tes mana yang memiliki kemampuan tinggi dan mana yang memiliki kemampuan rendah. Uji daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J = Jumlah siswa
- J_A = Banyaknya siswa kelompok atas
- J_B = Banyaknya siswa kelompok bawah
- B_A = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar
- B_B = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar
- P_A = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
- P_B = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menguji daya beda butir-butir soal, antara lain:

Langkah 1 menggunakan *Pearson's Product Moment* (*Pearson correlation coefficient*):

- a) Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
- b) Masukkan *item* butir soal (termasuk skor total) ke kotak *Variables*
- c) Pilih *Pearson, two-tailed, flag significant correlations*, kemudian OK

- d) Kemudian lihat pada bagian Skor Total, jika di bawah 0,03 kriteria soal belum memuaskan.

Langkah 2

- a) Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
- b) Masukkan semua Item soal (kecuali total score) ke kotak *Items*
- c) Klik *Statistics*, lalu centang bagian *Item*, *Scale*, dan *Scale if item deleted* pada *Descriptive for*
- d) Klik *Continue*, *Ok*
- e) Pada *output* fokus pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*

Interpretasi daya pembeda suatu butir tes berdasarkan output hasil SPSS dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung (dilihat dari nilai *pearson correlation*) dengan nilai kriteria sebagai berikut:

0,70 – 1,00 = Baik sekali

0,40 – 0,69 = Baik

0,20 – 0,39 = Cukup

0,00 – 0,19 = Buruk⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, Hal. 205.

Tabel 3.10 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen (Pretest)

No. Soal	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Pembeda
1	0,519	0,70 – 1,00 = Baik sekali 0,40 – 0,69 = Baik 0,20 – 0,39 = Cukup 0,00 – 0,19 = Buruk	Baik
2	0,835		Baik sekali
3	0,519		Baik
4	0,517		Baik
5	0,688		Baik
6	0,782		Baik sekali
7	0,633		Baik
8	0,424		Baik
9	0,442		Baik
10	0,876		Baik sekali
11	0,682		Baik
12	0,481		Baik
13	0,916		Baik sekali
14	0,673		Baik
15	0,822		Baik sekali
16	0,442		Baik
17	0,481		Baik
18	0,822		Baik sekali
19	0,822		Baik sekali
20	0,916		Baik sekali

Tabel 3.11 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen (Postest)

No. Soal	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Pembeda
1	0,701	0,70 – 1,00 = Baik sekali 0,40 – 0,69 = Baik 0,20 – 0,39 = Cukup 0,00 – 0,19 = Buruk	Baik Sekali
2	0,828		Baik sekali
3	0,701		Baik Sekali
4	0,828		Baik Sekali
5	0,911		Baik Sekali
6	0,578		Baik
7	0,735		Baik Sekali
8	0,828		Baik Sekali
9	0,878		Baik Sekali
10	0,642		Baik
11	0,735		Baik Sekali
12	0,695		Baik
13	0,695		Baik
14	0,689		Baik
15	0,735		Baik Sekali
16	0,735		Baik Sekali
17	0,652		Baik
18	0,689		Baik
19	0,911		Baik Sekali
20	0,695		Baik

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan statistik dan menyajikannya dalam bentuk angka untuk kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan teknik statistik *t-test* atau uji t untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VII yang menggunakan model PBL dan yang menggunakan model konvensional di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistika kuantitatif yang digunakan untuk menguraikan data yang berhasil dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan general. Menurut Kadir dalam statistik deskriptif terdapat beberapa tahapan yakni pengumpulan, pengolahan, penganalisisan dan penyajian sebagian atau semua data tanpa pengambilan kesimpulan.⁵⁵ Teknik ini digunakan peneliti jika ingin menjelaskan data pada sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan agar diketahui apakah sampel penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dihitung melalui

⁵⁵ Fajri Ismail. “*Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*”.(Jakarta: Prenadamedia Group,2018). Hal.11.

program *IBM SPSS Statistics 23 for Windows* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Ketentuan data berdistribusi normal yaitu:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ dikatakan data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dikatakan data tidak berdistribusi normal.⁵⁶

b) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan antara dua populasi atau keadaan. Jadi pengujian ini sebagai dasar keyakinan bahwa kelompok data yang diuji adalah dari sampel yang sejenis atau homogen, dengan ketentuan:

Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen (sama).

Jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi non homogen (berbeda).⁵⁷

3. Uji Hipotesis

Tahap ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dengan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS 23. Adapun pengujian hipotesis yang dipakai adalah uji *independent sample t-test* yang memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/ kelompok data yang independen. Jadi, uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil

⁵⁶ Nuryadi,dkk. “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*”. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).Hal.87.

⁵⁷ *Ibid*, hal.93

belajar siswa yang menggunakan model PBL dan yang tidak. Adapun rumus uji *independent sample t-test* yaitu:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Gambar 3.3 Rumus Uji *Independent Sample T-Test*

Keterangan:

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = sum of square kelompok 1

SS_2 = sum of square kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Pengujian hipotesis akan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05. dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sama saja dengan hasil belajar siswa dengan model konvensional.

H_a : Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan model konvensional.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Penyusunan rancangan penelitian
 - b. Penentuan lokasi penelitian

- c. Pengurusan surat izin penelitian
 - d. Melakukan survei tempat untuk mengetahui karakteristik populasi
 - e. Melakukan wawancara dengan informan penelitian
 - f. Mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan
- a. Pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).
 - b. Pelaksanaan pembelajaran pada 2 kelas yaitu kelas A sebagai kelompok eksperimen (menggunakan model *Problem Based Learning*) dan kelas B sebagai kelompok kontrol (menggunakan metode pembelajaran guru).
 - c. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan *pretest* pada kedua kelas supaya diketahui kemampuan awal siswa.
 - d. Setelahnya, guru melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah menggunakan model pembelajaran.
 - e. Pengumpulan data-data penunjang penelitian.
- 3) Tahap akhir
- a. Melakukan analisis data dengan pengujian statistik.
 - b. Menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan sejarah serta profil singkat mengenai SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yang didapatkan dari metode pengumpulan data dokumentasi.

1. Sejarah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

Yayasan Pendidikan Islam Sabilurrosyad bertempat di Jalan Raya Candi VI C, No. 303, Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang adalah yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan dan sosial. Yayasan ini berdiri sejak 10 Agustus 1994 yang dirintis oleh KH. Marzuki Mustamar, M.Ag selaku ketua PWNU Jawa Timur. Adapun tujuan yayasan Sabilurrosyad Gasek adalah untuk meningkatkan sumber daya umat Islam dalam menjunjung tinggi serta mengamalkan ajaran keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Terdapat beberapa unit lembaga pendidikan non formal, diantaranya pondok pesantren, madrasah diniyah dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). SMP Islam Sabilurrosyad sendiri berdiri pada tanggal 09 Juni 2013 atas dasar permintaan masyarakat yang ingin adanya sekolah formal tingkat menengah pertama sehingga diharapkan mampu menguasai ilmu duniawi sekaligus mampu menguasai dan mengamalkan ilmu agama. Oleh karena itu, SMP Islam

Sabilurrosyad memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pondok pesantren sebagai bentuk perwujudan harapan masyarakat.

SMP Islam Sabilurrosyad Gasek termasuk sekolah swasta yang terakreditasi “B” sejak 2018 hingga 2023. Luas tanah sekolah ini sekitar 2100 m². Kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad saat ini adalah Islahuddin, S.S, M.Pd.I. Adapun jumlah tenaga kependidikan sekitar 24 orang dengan siswa-siswi yang berjumlah 115 orang. Visi dan Misi

Adapun visi dari SMP Islam Sabilurrosyad Gasek yaitu “Unggul dalam spiritual, intelektual dan keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan berorientasi pada kecakapan abad 21”.

Misinya antara lain:

- 1) Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi.
- 2) Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin di masa depan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan keterampilan abad 21 (4C)

- 5) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Membina kemandirian siswa melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

2. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan amal saleh yang didasari ilmu.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia yang digali dari nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki 5 nilai utama karakter.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik kuat dan unggul dalam menghadapi abad 21.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi lulusan SSN (Sekolah Standar Nasional).
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bahasa internasional dan teknologi informasi.
- 7) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.

8) Terselenggaranya manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan suatu penunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek antara lain: ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BP/BK, ruang OSIS, masjid, koperasi, kamar mandi guru (terpisah laki-laki dan perempuan), kamar mandi siswa (terpisah laki-laki dan perempuan), gudang, lapangan olahraga dan asrama siswa.

Sarana sumber belajar terdapat perpustakaan yang memuat berbagai macam buku-buku seperti buku pelajaran sesuai mapel, buku panduan pendidik, buku pengayaan dan sumber belajar lain. Sedangkan media pembelajaran sudah dilengkapi dengan LCD proyektor yang bisa digunakan secara bergantian pada tiap kelas, alat peraga PAI, alat peraga IPA, papan tulis, alat olahraga seperti bola voli, bola sepak, bola basket, bulu tangkis dan meja pingpong.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data yang ditampilkan pada bagian ini merupakan hasil uji mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 soal oleh siswa kelas VII sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. *Pretest* dilakukan sebelum siswa

mendapatkan materi pembelajaran “Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara” sedangkan *postest* dilakukan setelah siswa selesai menerima materi pada akhir pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Pretest Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	75-84	0	0%	Baik
3	60-74	7	37%	Cukup
4	50-59	3	16%	Kurang
5	0-49	9	47%	Sangat Kurang
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 19 siswa yang termasuk kelas kontrol, terdapat 7 siswa atau 37% yang memperoleh nilai kisaran 60-74 dengan predikat cukup, kemudian 3 siswa atau 16% dengan nilai kisaran 50-59 berpredikat kurang dan terakhir ada 9 siswa atau 47% yang mendapat predikat sangat kurang dengan kisaran nilai 0-49. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni >75.

4.2 Hasil Postest Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	85-100	3	16%	Sangat Baik
2	75-84	4	21%	Baik
3	60-74	2	11%	Cukup
4	50-59	5	26%	Kurang
5	0-49	5	26%	Sangat Kurang
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui dari 19 siswa kelas kontrol terdapat 3 siswa atau 16% yang berhasil mencapai nilai KKM

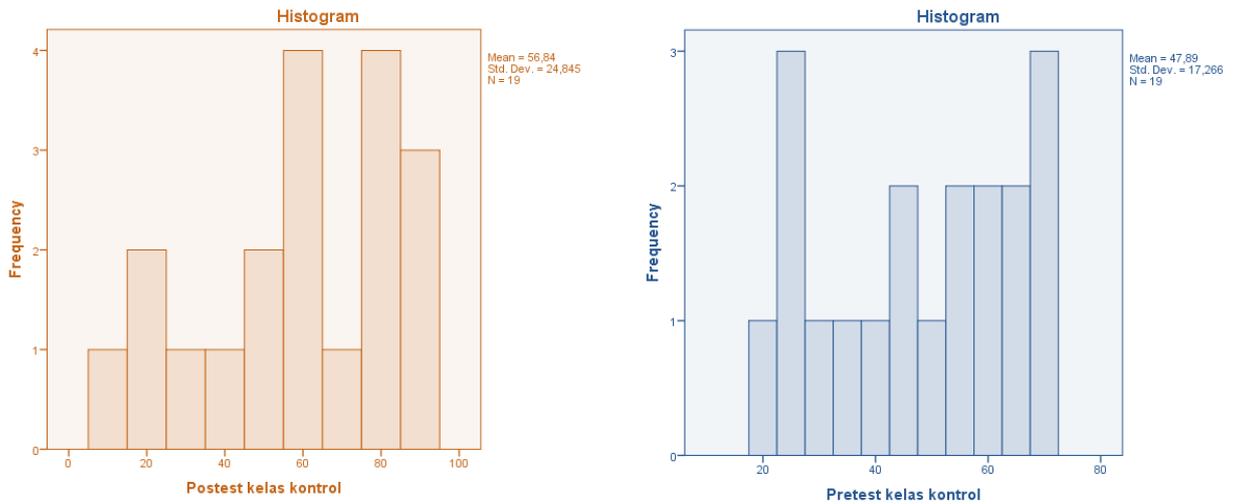
yaitu kisaran 85-100 mendapat predikat sangat baik dan 4 siswa atau 21% lagi mendapat nilai kisaran 75-84 dengan predikat baik. Kemudian siswa yang mendapat predikat cukup sekitar 2 orang atau 11% dengan kisaran nilai 60-74. Selanjutnya 5 anak atau 26% dengan predikat kurang mendapat kisaran nilai 50-59 dan 5 anak atau 26% lainnya dalam predikat sangat kurang mendapat kisaran nilai 0-49. Namun, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa belum mencapai KKM >75.

Selanjutnya akan ditampilkan hasil uji deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimal dan maksimal dengan bantuan SPSS 23. Berikut penjabarannya:

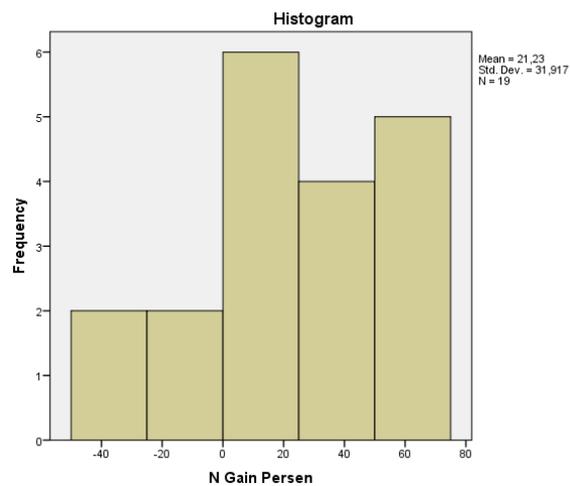
Tabel 4.3 Uji Deskriptif Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kelas_Kontrol	19	20	70	47,89	17,266
Postest_Kelas_Kontrol	19	10	90	56,84	24,845
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 47,89 sedangkan *posttest* nya 56,84. Selanjutnya nilai minimum dan maksimum *pretest* kelas kontrol adalah 20 dan 70 sedangkan pada *posttest* nilai minimum dan maksimumnya 10 dan 90. Di bawah ini akan disajikan diagram *pretest*, *posttest* dan N Gain Score hasil belajar siswa pada kelas kontrol:



Gambar 4.1 Histogram *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Histogram *N Gain Score* Kelas Kontrol

2. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data yang ditampilkan pada bagian ini merupakan hasil uji mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 soal oleh siswa kelas VII sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL). Sama halnya dengan kelompok kontrol, *pretest* dilakukan sebelum siswa

mendapatkan materi pembelajaran “Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara” sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa selesai diberi *treatment* dengan model PBL sekaligus telah menerima materi pada akhir pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	75-84	1	5%	Baik
3	60-74	5	26%	Cukup
4	50-59	3	15%	Kurang
5	0-49	10	53%	Sangat Kurang
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari 19 siswa yang termasuk kelas eksperimen, terdapat 1 siswa atau 5% dengan kisaran nilai 75-84 berpredikat baik, kemudian 5 siswa atau 26% dengan kisaran nilai 60-74 mendapat predikat cukup, 3 siswa atau 15% memperoleh predikat kurang dengan kisaran nilai 50-59, dan 10 siswa atau 53% lainnya mendapat kisaran nilai 0-49 dengan predikat sangat kurang. Hal tersebut menandakan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen rata-rata belum tercapai secara maksimal sesuai KKM sekolah yaitu >75.

4.5 Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	85-100	7	37%	Sangat Baik
2	75-84	7	37%	Baik
3	60-74	5	26%	Cukup
4	50-59	0	0%	Kurang
5	0-49	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		19	100%	

Dapat dilihat pada tabel di atas yang mana menunjukkan bahwa dari 19 siswa kelas eksperimen terdapat 7 siswa atau 37% dengan kisaran nilai 85-100 yang mendapat predikat sangat baik, 7 siswa atau 37% mendapat predikat baik dengan kisaran nilai 75-84, kemudian ada 5 siswa atau 26% dengan nilai 60-74 mendapat predikat cukup. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar siswa mendapat nilai *posttest* lebih dari nilai KKM >75 yang telah ditentukan sekolah.

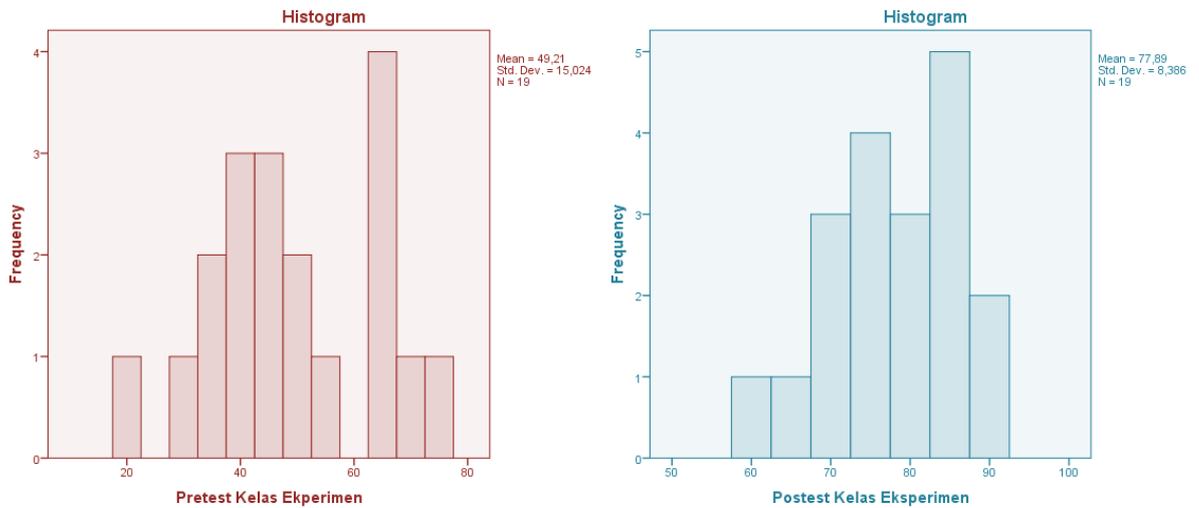
Selanjutnya akan ditampilkan hasil uji deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimal dan maksimal dengan bantuan SPSS 23.

Tabel 4.6 Uji Deskriptif Kelas Eksperimen

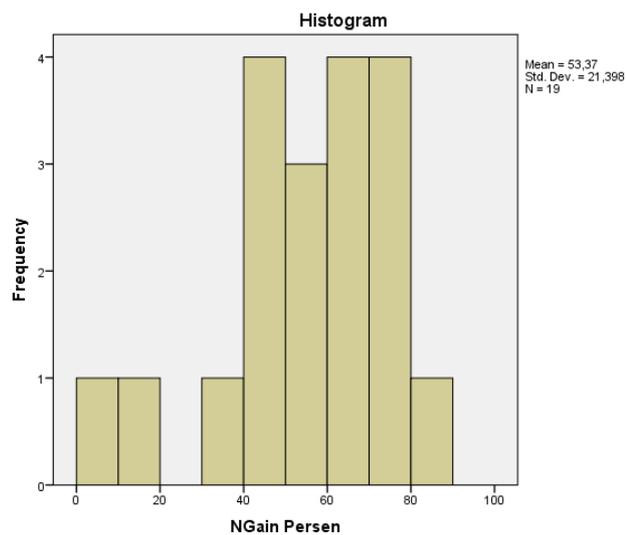
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Ekperimen	19	20	75	49,21	15,024
Posttest Kelas Eksperimen	19	60	90	77,89	8,386
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,21 sedangkan *posttest* 77,89. Selanjutnya nilai minimum dan maksimum *pretest* kelas eksperimen adalah 20 dan 75 sedangkan pada *posttest* nilai minimum dan maksimumnya 60 dan 90. Berikut ini ditampilkan diagram *pretest*, *posttest* dan N Gain Score hasil belajar siswa pada kelas eksperimen:



Gambar 4.3 Diagram *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Gambar 4.4 Diagram *N Gain Score* Kelas Eksperimen

C. Pengujian Hipotesis

Setelah instrumen disebar kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan bantuan program *SPSS 23 for Windows* untuk menguji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Namun sebelum itu, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik/Prasyarat

a) Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil analisis uji normalitas dengan memakai *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen (PBL)	,169	19	,156	,957	19	,521
	Postest Eksperimen (PBL)	,170	19	,150	,944	19	,306
	Pretest Kontrol	,133	19	,200	,914	19	,088
	Postest Kontrol	,140	19	,200	,927	19	,153

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diamati pada tabel di atas bagian *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Sig. Pretest* Eksperimen sebesar 0,156, sedangkan *Postest* Eksperimen sebesar 0,150 yang artinya kedua tes tersebut terdistribusi secara normal karena $p > 0,05$. Kemudian pada kelompok kontrol nilai *Sig. Pretest* Kontrol sebesar 0,200 dan *Postest* Kontrol sebesar 0,200 yang berarti bahwa *pretest* dan *postest* kontrol juga terdistribusi normal karena $p > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *pretest* dan *postest* keseluruhan kelas terdistribusi secara normal, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis yaitu *independent sample t-test*.

b) Uji Homogenitas

Uji ini memakai hasil *posttest* siswa untuk melihat apakah varians/keberagaman data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas menggunakan uji *Lavene's Test*:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil belajar	Based on Mean	,665	1	36	,420
	Based on Median	,831	1	36	,368
	Based on Median and with adjusted df	,831	1	34,560	,368
	Based on trimmed mean	,795	1	36	,379

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa nilai *Sig.* (*Based on Mean*) sebesar 0,420 sehingga data *posttest* siswa dinyatakan homogen karena di atas $>0,05$. Hal ini berarti varians hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen.

2. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji independen dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata antar dua sampel yang tidak berpasangan dengan cara membandingkan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	14,244	,001	3,500	36	,001	21,053	6,016	8,852	33,253
	Equal variances not assumed			3,500	22,049	,002	21,053	6,016	8,579	33,527

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil daripada $<0,05$ sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Independent Sample t-Test* menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional (metode ceramah). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada analisis deskriptif, di mana rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih unggul yaitu 77,89, sedangkan kelas kontrol lebih rendah yaitu 56,84. Selain itu, hal ini juga membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

BAB V

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Konvensional (Metode Ceramah)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model konvensional. Artinya hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, di mana dapat dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai kelas eksperimen (model PBL) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (konvensional). Meskipun hasil *pretest* kedua kelas tersebut belum mencapai nilai KKM >75, namun hasil *posttest* menunjukkan bahwa lebih banyak siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan.

Pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai guru melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yakni sebelum materi diajarkan kepada siswa, peneliti membagikan soal *pretest* yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum

diterapkannya perlakuan/*treatment*. Selanjutnya memasuki kegiatan pemberian model *Problem Based Learning*, sebelumnya guru membagi siswa menjadi empat kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 anak dengan latar belakang kemampuan individu masing-masing. Kemudian guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan menampilkan gambar pada slide *power point* mengenai salah satu jenis manusia purba, siswa diminta untuk memberikan tanggapannya. Berikutnya guru menyampaikan permasalahan yang harus dianalisis dan diselesaikan siswa dengan bantuan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Guru membantu dan membimbing siswa dalam merencanakan, menyiapkan dan menyajikan laporan yang sesuai untuk dipresentasikan di hadapan kelas yang mana semua anggota kelompok harus turut serta menjelaskan hasil laporannya. Kelompok lain yang tidak bertugas presentasi diminta untuk memberi tanggapan, saran dan mencatat hal-hal penting dan terakhir guru bersama siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan begitu, setiap siswa memiliki hak yang sama untuk bersosialisasi dan berani mengemukakan pendapatnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perbedaan hasil belajar yang didapatkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh adanya perbedaan proses pembelajaran antar keduanya. Pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol lebih berfokus pada guru sehingga guru kurang memperhatikan siswanya karena pembelajaran hanya menggunakan model konvensional dengan metode

ceramah. Jadi, pada kelas kontrol siswa hanya sebagai penyimak materi yang disampaikan guru sehingga pembelajaran yang terjalin hanya satu arah saja. Siswa juga terlihat pasif, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan beberapa diantaranya ada yang terlelap tidur.

Namun, hal berbeda terlihat pada proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, yang mana lebih menekankan pada kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda. Guru lebih membebaskan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan tetap diawasi dan dibimbing. Jadi, pada kelas eksperimen siswalah yang aktif pada pembelajaran di kelas, tidak melulu berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan berani tampil untuk mempresentasikan hasil laporan yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, kelas eksperimen lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar sehingga materi yang diajarkan lebih membekas pada diri siswa.

Jika diamati dengan seksama tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pada model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya model pembelajaran inovatif, kreatif dan efektif yang harus diterapkan di kelas. Ketepatan dan kekreatifan guru dalam memilih model pembelajaran sangat penting. Apabila guru hanya terus-terusan menerapkan model pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran. Pentingnya seorang guru atau pendidik

menerapkan model pembelajaran yang tepat dan baik telah tercantum dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini menjelaskan tentang cara yang tepat dan efektif ketika menyampaikan materi ajar kepada siswa, di mana menurut pemahaman Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi terdapat tiga cara pengajaran yang dapat digunakan guru dengan mengadopsi kandungan dari ayat ini yaitu *bil-hikmah* (dengan keteladanan, di mana guru tidak hanya memberikan teori seputar pelajaran dan perintah kepada siswa, namun harus mampu memberikan contoh yang baik agar menjadi panutan bagi siswanya), *mauidzah hasanah* (dengan nasihat yang baik, jadi dalam hal ini seorang guru harus bertutur kata lemah lembut namun tegas, benar secara keilmuan dan menggunakan kata-kata bijak sesuai kondisi dan kemampuan siswa sehingga mereka lebih nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran), dan *mujadalah*⁵⁸ (beragumen dengan alasan yang kuat untuk menggali potensi siswa sehingga pembelajaran terkesan *student center*

⁵⁸ Nurdin.2019. “Penerapan Metode Bil-Hikmah, Mau’izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh”. Jurnal Mudarrisuna. Vol.9, No.1. Hal.55.

bukan *teacher center* karena guru hanya bertindak sebagai stimulator, fasilitator maupun instruktur pembelajaran).⁵⁹ Jadi dalam hal ini pentingnya guru dalam menemukan model pembelajaran yang seperti apa dan bagaimana untuk mendorong keinginan kuat siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil akhir yang didapatkan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar mendorong keaktifan mereka di kelas adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Sani model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia sekarang.⁶⁰ Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model *scientific* yang dianggap mampu mengembangkan kreativitas siswa.⁶¹ Model ini menempatkan siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan yang diberikan sebagai proses perkembangan kemampuan diri agar lebih meningkat. Bruner menyebutkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* membuat pengetahuan yang diperoleh siswa lebih bertahan lama, hasil belajar memiliki efek transfer yang baik, meningkatkan daya nalar siswa, melatih kemampuan kognitif siswa dalam menemukan solusi pemecahan masalah.⁶²

Menurut Graham, model PBL mengaitkan teori dan praktek serta mengembangkan kompetensi seperti keterampilan dalam memecahkan

⁵⁹ Abdul Haris Pito.2019.“*Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*”.Jurnal Diklat Teknis.Vol 7.No.1.Hal.123.

⁶⁰ Rista Okta Fiana,dkk.2019.Perbedaan Penerapan Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa.*Jurnal Basicedu*.Vol 3,No.1,hal.158.

⁶¹ *Ibid*,hal 158.

⁶² Syamsidah dan Hamidah Suryani. “*Buku Model Pembelajaran Problem Based Learning*”.(Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 45-46.

masalah, kemampuan komunikasi dan kolaborasi.⁶³ Dalam penerapan model PBL, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk merencanakan strategi dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.⁶⁴ Adapun masalah yang diberikan kepada siswa tentunya digunakan untuk mengikat siswa pada rasa keingintahuan terhadap pembelajaran⁶⁵ dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, model *problem based learning* efektif diterapkan pada siswa untuk mendorong keinginan belajarnya khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga terbiasa dalam menangkap kejadian sosial yang terjadi di sekitarnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan turunan dari pendekatan dalam Teori Konstruktivisme. Teori ini berpandangan bahwa sebuah pengetahuan diperoleh dari keterlibatan aktif dalam belajar yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini seorang siswa akan membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara memaknai pengetahuannya berdasarkan pengalaman. Shymansky mengatakan bahwa konstruktivisme merupakan aktivitas yang aktif, yang mana siswa membina sendiri pengetahuannya, mencari makna dari yang dipelajari, dan berproses menyelesaikan konsep juga ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya.⁶⁶

⁶³ Tantri Mayasari, dkk.2016.Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21.*Jurnal JPFK*.Vol.2,No.1,hal.53.

⁶⁴ Prihma Sinta Utami dan Abdul Gafur.2015.Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS.*Jurnal Harmoni Sosial*.Vol 2,No.1,hal.100.

⁶⁵ Suci Aldila dan Riki Mukhaiyar.2020.Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.*Jurnal of Multidisciplinary Research and Development*.Vol.2,No.2,hal.53.

⁶⁶ Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 1, No. 2. Hal 83.

Teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan makna dari suatu hal yang dipelajari. Dalam mengkonstruksi suatu pengetahuan, siswa harus memiliki dasar bagaimana membuat hipotesis dan mampu mengujinya, mencari dan menemukan jawaban untuk menyelesaikannya, mengadakan renungan, mengekspresikan ide atau gagasan sehingga akan diperoleh sebuah konstruksi yang baru.

Menurut teori konstruktivisme, seorang guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan kepada siswanya tetapi siswa juga harus memiliki peran untuk membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman yang didapatkan.⁶⁷ Oleh karena itu, Teori Konstruktivisme relevan dengan penerapan model PBL di kelas, di mana siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, namun harus terlibat aktif di dalam pembelajaran tersebut. Keterlibatan siswa itulah, yang akan membuat mereka mendapatkan pengalaman langsung sehingga membawanya pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Ketika mengkonstruksi pengetahuan siswa, maka siswa membutuhkan interaksi sosial yang baik dengan siswa lainnya. Mereka bekerja secara berkelompok untuk membahas suatu masalah dan mengaplikasikan 3 M (mengobservasi, menanya dan menyimpulkan).⁶⁸

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa Teori Konstruktivisme mendukung model *Problem Based Learning* sebagai model

⁶⁷ Syamsidah dan Hamidah Suryani. “*Buku Model Pembelajaran Problem Based Learning*”.(Yogyakarta: Deepublish, 2018).Hal.37.

⁶⁸ *Ibid*, hal.44

pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di kelas. Hal ini karena siswa akan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam mencari dan menemukan konsep serta penyelesaian masalah yang diberikan guru dalam suatu pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fawziah Zahrawati yang mana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan rata-rata hasil belajar meningkat dari yang sebelumnya 71,43 menjadi 77,86.⁶⁹ Kemudian penelitian dari Maria Patrisia Wau yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara yang menggunakan model PBL dan yang menggunakan model konvensional.⁷⁰ Selanjutnya penelitian dari Tasmin A Jacub,dkk yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL.⁷¹ Rista Okta Fiana, dkk dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan efektifan yang signifikan antara model *Problem Based Learning* dan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.⁷² Begitupun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Paradina, dkk yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan

⁶⁹ Fauziah Zahrawati.2020.Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa.*Journal of Teacher Education*.Vol.1, No.2.

⁷⁰ Maria Patrisia Wau.2017.Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV.*Jurnal of Education Technology*.Vol.1,No.4.

⁷¹ Tasmin A jacub,dkk.2020.Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS.*Jurnal Tolis Ilmiah*.Vol.2,No.2.

⁷² Rista Okta Fiana,dkk.2019.Perbedaan Penerapan Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa.*Jurnal Basicedu*.Vol 3,No.1.

model konvensional sehingga diketahui bahwa ada perbedaan antar keduanya.⁷³

Terdapatnya perbedaan yang signifikan antar kelompok eksperimen dan kontrol menjadi pembuktian bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik digunakan daripada model konvensional dengan metode ceramah yang digunakan guru. Pada model PBL, siswa akan terlatih daya berpikirnya untuk harus menyelesaikan masalah yang disajikan. Meskipun siswa bekerja secara mandiri, namun guru tetap berperan sebagai fasilitator untuk membimbing dan membantu siswa menyelesaikan hasil laporan akhirnya untuk dipresentasikan. Dengan pengalaman belajar yang lebih realistis, siswa dapat mengingat dan memahami pelajaran dengan mudah karena mereka terlibat langsung di dalamnya sehingga hal ini turut mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan. Tidak hanya itu, siswa juga dilatih percaya diri untuk berani mengemukakan pendapatnya di hadapan kelas.

Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan menemukan solusinya merupakan aspek penting yang harus dimiliki mereka ketika menghadapi dunia bermasyarakat. John Dewey berpendapat bahwa guru harus memberikan pengajaran sesuai dengan naluri alami siswa untuk mencipta dan menyelidiki. Amir juga memaknai model berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang menantang bagi siswa agar belajar, bekerja sama dengan anggota kelompok dan mencari solusi yang tepat

⁷³ Desi Paradina, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*. Vol.2, No.3.

terhadap permasalahan.⁷⁴ Wee mengatakan model PBL sangat menunjang pembangunan kecakapan *self directed* (mengatur diri sendiri), kolaboratif, berpikir metakognitif, terampil menggali informasi, yang kesemuanya penting sebagai bekal dunia kerja.⁷⁵

Dengan demikian, pembelajaran di kelas tidak lagi harus berpusat pada guru namun lebih menekankan siswa agar aktif terlibat dalam suasana pembelajaran yang kondusif. Guru bukan lagi satu-satunya yang memiliki sumber pengetahuan, namun siswa juga harus berpartisipasi dan mencari sendiri pengetahuan yang banyak tersedia di internet maupun buku dengan tetap dibimbing guru agar pengetahuan yang siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pemaparan di atas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional metode ceramah sehingga dapat ditarik kesimpulan jika model pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa tepat maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan meningkat, begitupun sebaliknya.

⁷⁴ Sutirman. “*Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*”.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).Hal.39.

⁷⁵ Taufiq Amir. “*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*”.(Jakarta: Kencana, 2009).Hal 13

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data pada hasil penelitian yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model konvensional. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini berarti, hasil belajar yang didapatkan siswa salah satunya tergantung dari model pembelajaran seperti apa dan bagaimana yang digunakan guru ketika di kelas.

B. Saran

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai kajian pustaka bagi pembaca, khususnya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

Model pembelajaran turut mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa, maka diharapkan kepala sekolah bekerjasama dengan

guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif dan efektif di sekolah seperti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, namun juga melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif yang mana akan membekas pada diri siswa karena mereka memperoleh pengalaman langsung dalam belajar.

3. Siswa SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk mendorong siswa agar tampil percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya di hadapan teman kelas.

4. Calon Peneliti Berikutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang memiliki minat serupa dengan tema penelitian ini agar membuat soal ranah kognitif lebih baik lagi dengan unsur C3, C4 atau C5, menambahkan variabel penelitian bisa dari minat atau motivasi belajar siswa, dan mencari lebih banyak lagi sumber informasi terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aasrori, Ma'ruf. "*Etika Belajar Bagi penuntut Ilmu (Terjemah Taklim Al-Muta'alim)*". (Surabaya: Al-Miftah, 2012).
- Abdul Haris Pito. 2019. "*Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*". Jurnal Diklat Teknis. Vol 7. No.1.
- Abdullah, Ma'ruf Abdullah. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015).
- Abdurrozak, Rizal, dkk. 2016. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*". Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1, No.1.
- Aldila, Suci dan Riki Mukhaiyar. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal of Multidisciplinary Research and Development*. Vol.2, No.2.
- Amin, Saiful. 2017. "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi*". Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 4, No. 3.
- Amir, Taufiq. "*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*". (Jakarta: Kencana, 2009).
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. "*Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*" (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009).
- Asiyah dkk. 2021. "*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu*". Jurnal Edukatif. Vol.3, No.3.
- Christina, Lucia Venda dan Firosalia Kristin. 2016 "*Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4*". Scholaria. Vol.6, No.3.
- Djonomiarjo, Triono. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*". Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.
- Farisi, Ahmad, dkk. 2017. "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor*". Jurnal Ilmiah

Mahasiswa Pendidikan Fisika. Vol. 2, No. 3.

- Fiana, Rista Okta,dkk. 2019. Perbedaan Penerapan Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. Vol 3, No.1.
- Fiana, Rista Okta,dkk. 2019. Perbedaan Penerapan Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. Vol 3, No.1.
- Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”(Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Hayati, Hayati. “*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*”. (Magelang: Graha Cendekia, 2017).
- Helmiati, “*Model Pembelajaran*” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Ismail, Fajri. “*Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*”. (Jakarta: Prenadamedia Group,2018).
- Jacub, Tasmin A,dkk. 2020. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Tolis Ilmiah*. Vol.2,No.2.
- Jannah, Mely Cholifatul, dkk. 2018. “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 12, No. 1.
- Karim, Karim. “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*”. 2015.
- Khotimah, Agustin Husnul, dkk. 2019. “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa*”. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2.
- Khotimah, Khusnul. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Masyariqul Anwar 4*. Skripsi.
- Mayasari, Mayasari, dkk. 2016. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal JPFK*. Vol.2, No.1.
- Novianti, Ade dkk. 2020. “*Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD*”. *Jurnal Basicedu*.Vol.4, No.1.

- Nurudin. 2019. "*Penerapan Metode Bil-Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh*". Jurnal Mudarrisuna. Vol.9, No.1.
- Nuryadi, dkk. "*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*". (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).
- Octavia, Shilphy A. "*Model-Model Pembelajaran*" (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Oktaviana, Dwi dan Iwit Prihatin. 2018. "*Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*". Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol.8, No.2.
- Palittin, Ivylentine Datu, dkk. 2019. "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Magistra. Vol.6, No.2.
- Paradina, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X. *Jurnal Kumbaran Fisika*. Vol.2, No.3.
- Partono. 2020. "*Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih*". Jurnal Muara Pendidikan. Vol. 5, No. 1.
- Patliyati, Patliyati, dkk. 2015. "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Kelas VIII*". Jurnal GeoEco. Vol.1, No.2.
- Pratiwi, Utami Dyah. "*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta*". 2018. Skripsi.
- Prihatin Sulistyowati dan Arnelia Dwi Yasa. "*Pengembangan Pembelajaran IPS SD*". (Malang: Ediide Infografika, 2017).
- Primadoniati, Anna. 2020. "*Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*". Didaktita. Vol.9, No.1.
- Prof. Dr. Suliyanto. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". 2017.
- Robiyanto, Robiyanto. 2021. "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Mahaguru. Vol.2, No.1.

- Siska, Yulia. *"Konsep Dasar IPS"*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *"Dasar Metodologi Penelitian"*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Dede Supriyadi. 2018 *"Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS"*. Jurnal Edutecno. Vol.18, No.2.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nunung Yuliani. 2019. *"Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. Vol.7, No.2.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *"Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor"*. Jurnal Ilmiah Edutecno. Vol.18, No.1.
- Suminar, Serra Oktafoura, dkk. 2016. *"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik"*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol.1, No.1.
- Suparlan. 2019. *"Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran"*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol 1, No. 2.
- Sutirman. *"Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif"*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. *"Buku Model Pembelajaran Problem Based Learning"*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Tibaharany, Abdul Rahman dan Muliana. 2018. *"Model-Model Pembelajaran Inovatif"*. Journal of Pedagogy. Vol.1, No.1.
- Ulfah, Khalida Rozana dkk. 2016. *"Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS"*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 8.
- Utami, Prihma Sinta dan Abdul Gafur. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Harmoni Sosial*. Vol 2, No.1.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Repository UIN Malang.
- Wau, Maria Patrisia. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV*. *Jurnal of Education Technology*. Vol.1, No.4.

- Widodo, Sigit. 2016. "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas VIII C". *Jurnal Pedagogy of Social Studies*. Vol 1, No 2.
- Yusri, Andi Yunarni. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene". Mosharafa. Vol. 7, No. 1.
- Yusup, Febrianawati. 2018. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Tarbiyah*. Vol 7, No 1.
- Zahrawati, Fauziah. 2020. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Journal of Teacher Education*. Vol.1, No.2.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (*Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*)" (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN SOAL PRETEST DAN POSTEST RANAH KOGNITIF (C2)

Petunjuk Pengerjaan:

- a. Silahkan terlebih dahulu menyiapkan selembaran kertas kosong
- b. Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas pada kertas tersebut
- c. Pilih dan tulislah jawaban yang menurutmu benar dan tepat
- d. Diharap jangan mencorat coret kertas soal

Soal	Kunci Jawaban
1. Perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia praaksara dari masa berburu dan meramu menjadi masa bercocok tanam ditandai dengan ciri-ciri....(memperkirakan) a. Masih berpindah dari satu tempat ke tempat lain b. Mengumpulkan bahan makanan dari alam c. Memproduksi makanan dan menetap d. Banyak benda yang terbuat dari logam	C
2. Salah satu jenis kepercayaan pada masa praaksara terhadap benda-benda mati seperti tombak, kapak dan lainnya yang dianggap memiliki kekuatan ghaib adalah....(menentukan) a. Absolutisme b. Animisme c. Yudaisme d. Dinamisme	D
3. Perbedaan antara masa pra aksara dengan masa aksara adalah....(membandingkan) a. Masa pra aksara masyarakat belum bercocok tanam, sedang masa aksara masyarakat sudah bercocok tanam b. Masa pra aksara sudah ada candi, sedangkan masa aksara tidak ada candi c. Masa pra aksara manusia sudah hidup menetap, sedangkan masa aksara masih nomaden d. Masa pra aksara belum dikenal tulisan, sedangkan masa aksara sudah mengenal tulisan	D
4. Perhatikan ciri-ciri manusia purba di bawah ini! • Penemunya adalah Mike Morwood dan ilmuwan dari Indonesia • Ditemukan pada tahun 2003 • Tinggi badan 100 cm dan beratnya 30 kg, ukuran otak kecil dan tidak memiliki dagu • Merupakan keturunan spesies <i>Homo Erectus</i> Dari penjelasan di atas maka dapat dikategorikan sebagai jenis manusia purba....(mengklasifikasikan) a. Homo Floresiensis b. Homo Wajakensis c. Homo Soloensis d. Meganthropus	A

<p>5. Berikut ini yang merupakan contoh dari kepercayaan animisme yang ada di Indonesia yaitu....(memberi contoh)</p> <ol style="list-style-type: none"> Suku Dayak Ngaju mempercayai bahwa roh nenek moyang sebagai penjaga kelestarian kampung mereka Batu-batu mustika memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit Keris dan tombak memiliki kekuatan ghaib sehingga harus dijaga dan dirawat Jimat yang diyakini memiliki manfaat untuk kebal terhadap segala benda tajam 	A
<p>6. Masyarakat praaksara sudah memiliki kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib. Mereka mempercayai bahwa pohon rimbun yang tinggi besar, hutan lebat, gua yang gelap, pantai, laut atau tempat lainnya dipandang keramat karena ditempati oleh roh/ makhluk halus. Hal ini termasuk nilai....(menentukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai gotong royong Nilai keadilan Nilai religius Nilai musyawarah 	C
<p>7. Pada Zaman megalithikum terdapat bangunan-bangunan besar dari batu, seperti menhir, dolmen, dan sarkofagus. Bangunan-bangunan besar tersebut muncul karena adanya kebutuhan....(memperkirakan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Upacara ritual Ekonomi dan perdagangan Perburuan hewan Penentuan masa panen dan tanam 	A
<p>8. Kebudayaan kjokkenmoddinger adalah....(menafsirkan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Tempat perlindungan dari cuaca dan binatang buas Gua-gua yang dijadikan tempat tinggal manusia purba Alat-alat dari tulang dan tanduk rusa Timbunan kulit kerang dan siput yang menggunung dan telah membantu atau sampah dapur 	D
<p>9. Masyarakat praaksara hidup secara berkelompok, mereka bergotong royong untuk kepentingan bersama, contohnya membangun rumah yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini mengandung nilai....(menentukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Tradisi bahari Nilai gotong royong Nilai keadilan Nilai musyawarah 	B
<p>10. Alasan manusia purba sering berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain adalah....(memperkirakan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Manusia purba mencari tempat yang subur Manusia purba sangat bergantung pada alam Keadaan alam yang tidak stabil Sering terjadi peperangan antar kelompok 	B
<p>11. Berikut merupakan nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia, kecuali....(memberi contoh)</p>	A

<ul style="list-style-type: none"> a. Tawuran dan kekerasan b. Keadilan dalam kehidupan c. Kegiatan bergotong-royong d. Musyawarah untuk mufakat 	
<p>12. Perhatikan jenis manusia purba Indonesia di bawah ini!</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pithecanthropus Erectus 2) Pithecanthropus Dubius 3) Pithecanthropus Mojokertensis 4) Meganthropus Paleojavanicus <p>Yang termasuk jenis fosil manusia purba (berdasar lapisan tanah) menurut Von Koeningswald pada lapisan Pleistosen Bawah adalah....(mengklasifikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1 dan 2 b. 2 dan 4 c. 3 dan 4 d. 1 dan 3 	C
<p>13. Adanya kebudayaan Dongson yang mana masyarakatnya pandai membuat benda-benda dari logam seperti perunggu dan besi merupakan ciri dari suku bangsa....(menginterpretasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Proto Melayu b. Deutro Melayu c. Melanesia d. Vedda 	B
<p>14. Suku-suku di Indonesia yang termasuk ke dalam bangsa Deutro Melayu adalah....(mengklasifikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Suku Jawa, suku Dayak dan suku Bugis b. Suku Kubu, suku Nias dan suku Toraja c. Suku Minangkabau, suku Jawa dan suku Dayak d. Suku Minangkabau, suku Jawa dan suku Bugis 	D
<p>15. Pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, manusia saat itu tinggal di alam terbuka seperti di hutan, tepi sungai, gua, gunung, atau lembah-lembah. Tempat tinggal mereka belum menetap, masih berpindah-pindah atau nomaden mengikuti alam yang dapat menyediakan makanan terutama binatang buruan. Apabila binatang buruan dan bahan makanan sudah habis, mereka akan mencari dan pindah ke tempat yang lebih subur. Inti dari kehidupan sehari-hari masyarakat pada saat itu adalah....(menyimpulkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan bahan makanan dari alam untuk dikonsumsi saat itu juga. b. Kehidupan masyarakatnya belum terorganisasi dengan rapi tetapi membentuk semacam desa. c. Menggunakan bahan buruan untuk kebutuhan hewani sedangkan untuk kebutuhan nabati mereka bercocok tanam. d. Selain mengumpulkan makanan juga memproduksi bahan makanan yang dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri dan dijual 	A
<p>16. Perhatikan gambar di bawah ini</p>	A

 <p>Gambar di atas merupakan peninggalan pada masa praaksara yang berfungsi untuk menguliti hewan buruan, mengiris daging, atau memotong umbi-umbian yang merupakan peninggalan zaman batu tua pada masa....</p> <ol style="list-style-type: none"> Paleolitikum Mesolitikum Neolitikum Mesozoikum 	
<p>17. Di bawah ini pernyataan yang tepat mengenai kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia yaitu bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu adalah, <i>kecuali</i>....(membandingkan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Deutro Melayu datang ke Indonesia lebih dulu daripada Proto Melayu Kebudayaan Proto Melayu yaitu kapak lonjong sedangkan Deutro Melayu kapak corong Proto Melayu disebut melayu tua sedangkan Deutro Melayu disebut melayu muda Benda bangsa Proto Melayu terbuat dari batu sedangkan Deutro Melayu terbuat dari logam 	A
<p>18. Peralihan Zaman Mesolitikum ke Neolitikum menandakan adanya revolusi kebudayaan dari food gathering menuju....(menunjukkan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Perundagian Tahap awal Food Producing Food gathering 	C
<p>19. Jika persediaan bahan makanan menipis, tindakan yang dilakukan masyarakat praaksara pada masa berburu dan mengumpulkan makanan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Menanam jenis tanaman baru Memelihara binatang ternak Membuka hutan sebagai ladang Mencari tempat baru 	D
<p>20. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Penemuan lukisan tangan di dinding gua seperti pada gambar di atas menunjukkan bahwa manusia pada masa praaksara....(menguraikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki kebudayaan tinggi Mengenal seni secara sederhana Memiliki kehidupan nomaden Percaya terhadap kehidupan setelah kematian 	B

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 1)

Nama Sekolah : SMP Islam Sabilurrosyad Gasek
Mata Pelajaran : IPS Terpadu
Kelas / Semester : VII / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 JP)
Materi Pokok : Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-Budha dan Islam
Sub Pokok Materi : Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya,	3.4.1 Menjelaskan jenis manusia purba di Indonesia 3.4.2 Menguraikan kehidupan manusia praaksara masa berburu dan mengumpulkan makanan 3.4.3 Menguraikan kehidupan manusia praaksara masa bercocok tanam 3.4.4 Mengidentifikasi kehidupan manusia praaksara masa perundagian

geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	
4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	4.4.1 Terampil mengidentifikasi masalah yang diberikan guru.

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran
Melalui pendekatan <i>saintifik</i> dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> metode diskusi, peserta didik mampu menjelaskan, menganalisis masa praaksara di Indonesia dan menyajikan hasil diskusi dengan baik dan bertanggung jawab.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran
<p>A. Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran (membaca surah Al-Fatihah). 2. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas. 3. Guru membagikan soal <i>pretest</i> kepada siswa 4. Guru melakukan <i>ice breaking</i> ular-cacing dan gajah-semut untuk meningkatkan daya fokus belajar peserta didik di kelas (Motivasi). 5. Peserta didik diminta untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar. 6. Guru melakukan tanya jawab sebagai pengantar materi yaitu “Apa yang diketahui mengenai manusia purba? (Apersepsi).

7. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tatap muka (**Orientasi**).

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

1. Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan menunjukkan gambar salah satu manusia purba yang ditemukan di Indonesia.



2. Guru bertanya pada peserta didik apa yang dapat diamati dari gambar tersebut.
3. Guru mengaitkan gambar dengan materi yang akan dibahas.
4. Guru menyampaikan materi mengenai jenis manusia purba yang terdapat di Indonesia.
5. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar untuk menganalisis permasalahan yang diajukan guru.
 - Perkembangan masyarakat praaksara masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana dari aspek ekonomi, sosial dan budaya (kelompok 1)
 - Perkembangan masyarakat praaksara masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut dari aspek ekonomi, sosial dan budaya (kelompok 2)
 - Perkembangan masyarakat praaksara masa bercocok tanam dari aspek ekonomi, sosial dan budaya (kelompok 3)
 - Perkembangan masyarakat praaksara masa perundagian dari aspek ekonomi, sosial dan budaya (kelompok 4)
6. Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang sesuai sehingga dapat memecahkan masalah.
7. Guru membantu peserta didik merencanakan, menyiapkan dan menyajikan laporan yang sesuai.
8. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan diskusi untuk mengambil kesimpulan.
9. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil laporannya.
10. Kelompok lain yang tidak bertugas presentasi diminta untuk memberi tanggapan, saran dan mencatat hal-hal penting.
11. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan.

C. Penutup (10 Menit)

1. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
2. Guru melakukan umpan balik dan menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, jangan bermalas-malasan untuk belajar dan selalu menjaga kesehatan serta kebersihan.
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, berdoa dan menutupnya dengan salam.

E. Sumber dan Media Pembelajaran

SUMBER	MEDIA PEMBELAJARAN
1. Buku Modul IPS Kelas VII SMP/MTS Revisi 2016 (Penerbit: Kemendikbud) 2. Modul PJJ IPS Kelas VII Semester Genap 3. Sumber lainnya yang relevan.	Gambar, <i>Power Point</i>

F. Penilaian Pembelajaran

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Lembar Observasi	<i>Pretest dan Posttest</i>	Membuat laporan hasil diskusi

Guru Pamong IPS

Iva Khoirun Nisa', S.Pd

Gasek, 22 Maret 2022

Guru Praktikan

Silvilatul Karomah Putri

Mengetahui,
Kepala SMP Islam Sabilurrosyad

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 2)

- Nama Sekolah** : SMP Islam Sabilurrosyad Gasek
Mata Pelajaran : IPS Terpadu
Kelas / Semester : VII / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 JP)
Materi Pokok : **Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-Budha dan Islam**
Sub Pokok Materi : **Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara**

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	3.4.1 Mengidentifikasi jalur migrasi nenek moyang bangsa Indonesia
4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik,	4.4.1 Terampil menganalisis masalah yang diberikan guru.

sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran
Melalui pendekatan <i>saintifik</i> dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> metode diskusi, peserta didik mampu menjelaskan dan menganalisis masa praaksara di Indonesia dan mempresentasikan penemuan dengan baik dan bertanggung jawab.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran
<p>A. Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran (membaca surah Al-Fatihah). Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas. Guru melakukan <i>ice breaking</i> tepuk semangat untuk meningkatkan daya fokus belajar peserta didik di kelas (Motivasi). Peserta didik diminta untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar. Guru melakukan tanya jawab sebagai pengantar materi yaitu “Darimana bangsa Indonesia berasal?” (Apersepsi). Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tatap muka (Orientasi).
<p>B. Kegiatan Inti (40 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan menunjukkan video mengenai migrasi nenek moyang bangsa Indonesia (https://www.youtube.com/watch?v=PP9SgMVCi7k). Guru bertanya pada peserta didik apa yang dapat diamati dari video tersebut. Guru mengaitkan cuplikan video dengan materi yang akan dibahas. Guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok belajar untuk menganalisis permasalahan yang diajukan guru “teori asal usul nenek moyang bangsa Indonesia” Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang sesuai sehingga dapat memecahkan masalah. Guru membantu peserta didik merencanakan, menyiapkan dan menyajikan laporan yang sesuai.

8. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan diskusi untuk mengambil kesimpulan.
 9. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan mengumpulkan hasil laporannya.
 10. Guru membagikan soal *postest*.
- C. Penutup (10 Menit)
1. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 2. Guru melakukan umpan balik dan menyimpulkan materi pembelajaran.
 3. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, jangan bermalas-malasan untuk belajar dan selalu menjaga kesehatan serta kebersihan.
 4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, berdoa dan menutupnya dengan salam.

E. Sumber dan Media Pembelajaran

SUMBER	MEDIA PEMBELAJARAN
4. Buku Modul IPS Kelas VII SMP/MTS Revisi 2016 (Penerbit: Kemendikbud)	Video
5. Modul PJJ IPS Kelas VII Semester Genap	
6. Sumber lainnya yang relevan.	

F. Penilaian Pembelajaran

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Lembar Observasi	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Menganalisis permasalahan yang diajukan guru

Guru Pamong IPS

Iva Khoirun Nisa'

Gasek, 24 Maret 2022

Guru Praktikan

Silvilatul Karomah Putri

Mengetahui,
Kepala SMP Islam Sabilurrosyad

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

LAMPIRAN III

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VII (KONTROL DAN EKSPERIMEN)

Nama	No.	Kelas VII A (Eksperimen)	
		Pretest	Posttest
Adinda Putri	1	65	90
Annisa Novellia	2	45	90
Balqis Lubna	3	50	80
Chalisa Cahaya	4	40	75
Faulina Ayu	5	70	70
Hafza Hafiza	6	75	85
Imroatunnadhiroh	7	30	60
Intan Jannatul	8	40	65
Kartika Larisa	9	65	85
Kinanti Kharismaning	10	50	85
Laura Friska	11	35	75
Nasywa Shafa	12	35	85
Naura Fatihatur	13	40	85
Rohmatul Ula	14	65	80
Sofiya Ayu	15	45	80
Tamara Aulia	16	55	70
Tanty Aulia	17	65	70
Tiara Bunga	18	45	75
Yossy Aqilah	19	20	75

Nama	No.	Kelas VII B Kontrol	
		Pretest	Posttest
Achmad Ramadhani	1	25	10
Ahmad Addayinu	2	60	80
Ahmad Bagus	3	65	80
Ahmad Fargio	4	70	85
Daffa Khafiel	5	45	55
Danendra Satya	6	25	20
Fahmi Harun	7	35	15
Hamid Aahmad	8	55	75
M.Ilham Daffa	9	25	30
Moch Daffa'Hafidz	10	20	50
Much Luthfillah	11	50	60

M.Toni Choirul A	12	55	55
M.Azzam Rizqullah	13	30	40
Najib Maulana	14	60	80
Raisya Aly Waffie	15	65	85
Roqis Syahputra	16	45	65
Tino Riskhi	17	40	50
Yusuf Aldi	18	70	55
Zacky Aziel	19	70	90

LAMPIRAN IV

MATERI MASYARAKAT INDONESIA ZAMAN PRAAKSARA

MANUSIA PURBA DI INDONESIA

A. *Meganthropus Palaeojavanicus* (manusia raksasa tertua dari pulau jawa)

Fosilnya ditemukan pada tahun 1941 oleh Von Koenigswald di Sangiran (jawa tengah) dan merupakan manusia purba paling primitif yang ditemukan. Fosil yang ditemukan berupa fragmen tulang rahang atas dan bawah serta gigi geliginya yang mempunyai batang yang tegap dan geraham yang besar. Ciri-cirinya adalah:

- Hidup pada pleistosen awal
- Memiliki rahang bawah yang sangat tegap dan gigi geraham besar
- Bentuk gigi homonym
- Memiliki otot kunyah yang kuat
- Bentuk muka masif dengan tulang pipi tebal, tonjolan kening mencolok, tonjolan belakang kepala yang tajam dan tidak punya dagu
- Memakan jenis tumbuh-tumbuhan

B. *Pithecanthropus Erectus* (manusia kera yang berjalan tegak)

Ditemukan pada tahun 1890 ditemukan tulang rahang, 1891 ditemukan tengkorak dan 1892 ditemukan tulang paha kiri di Trinil (Ngawi) oleh Eugene Dubouis. Selain Erectus juga ditemukan robustus (manusia kera yang besar) yang ditemukan oleh Von Koenigswald di

Sangiran lembah sungai Bengawan Solo dan Mojokertensis (ditemukan di Mojokerto tahun 1936-1941) oleh Von Koenigswald. Ciri-cirinya adalah:

1. Hidup pada masa pleistosen awal dan tengah sekitar 1 sampai 1,5 juta tahun lalu
2. Tinggi badan sekitar 168-180 cm dengan berat badan 80-100 kg
3. Berjalan tegak
4. Volume otak sekitar 775-975 cc
5. Batang tulang lurus dengan tempat-tempat perlekatan otot yang sangat nyata
6. Bentuk tubuh dan anggota badan tegap
7. Memiliki alat pengunyah dan otot tengkuk yang kuat
8. Raham kuat dengan geraham yang besar
9. Bentuk kening menonjol sangat tebal

C. Homo Sapiens (manusia cerdas)

Menunjukkan ciri-ciri yang sama dengan manusia sekarang. Lebih progresif daripada pithecanthropus. Ciri-cirinya adalah:

1. Volume otak bervariasi antara 1000-1450 cc
2. Otak besar dan otak kecil sudah berkembang (terutama bagian kulit otaknya)
3. Tinggi badan sekitar 130-210 cm dengan berat badan 30-150 kg
4. Tulang dahi dan bagian belakang tengkorak sudah membulat dan tinggi
5. Otot tengkuk mengalami penyusutan
6. Sudah berjalan dan berdiri tegak
7. Memiliki ciri-ciri yang lebih sempurna

MANUSIA PRAAKSARA MASA BERBURU DAN MENGUMPULKAN MAKANAN (FOOD GATHERING)

A. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Sederhana

Masa ini diperkirakan sezaman dengan zaman paleolitikum. Manusia praaksara yang hidup pada masa diperkirakan masih rendah

tingkat peradabannya. Mereka hidup mengembara, berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain (Nomaden) mengikuti pola migrasi hewan buruannya. Manusia pada zaman ini hidup sebagai pemburu binatang dan penangkap ikan dan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat dan serat, mereka juga meramu, yakni mencari dan mengumpulkan makanan dari flora alam seperti biji-bijian, ubi-ubian, buah dan dedaunan. Kegiatan berburu hewan umumnya dilakukan oleh kelompok kaum laki-laki sementara tugas kaum wanita bertugas untuk mengumpulkan bahan makanan dari flora yang disediakan alam seperti biji-bijian, ubi, buah-buahan, dan daun-daunan. Masa berburu dan meramu terjadi pada zaman batu tua (Paleolithikum) dan berlangsung kurang lebih selama 600.000 tahun.

B. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut

Masa ini diperkirakan sezaman dengan zaman mesolithikum. Kehidupan manusia pada masa ini sudah berkembang dibandingkan dengan masa sebelumnya dengan ditemukan busur dan anak panah batu sebagai alat berburu. Kelompok manusia pada masa ini mulai hidup menetap walaupun hanya untuk sementara waktu dan mereka juga sudah mulai mengenal cara bercocok tanam sederhana. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut diperkirakan satu zaman atau berada pada zaman mesolithikum. Pada masa ini manusia mulai hidup menetap walaupun hanya untuk sementara dan mulai mengenal cara bercocok tanam (food producing) secara sederhana. Pada masa ini, diperkirakan manusia praaksara yang tinggal dekat dengan pantai mencari makanan dari laut yang kemudian dibawa ke daratan dan meninggalkan tumpukan sisa sampah dapur yang disebut sebagai Kjokenmoddinger. Manusia pra aksara pada masa ini juga hidup secara berkelompok pada gua-gua karang yang bisa dihuni manusia yang disebut dengan Abris Sous Roche.

MANUSIA PRAAKSARA MASA BERCOCK TANAM

Masa bercocok tanam diperkirakan terjadi sezaman dengan zaman Neolithikum. Pada masa ini, peradaban manusia sudah mencapai tingkatan yang cukup tinggi. Manusia sudah menetap karena telah memiliki kemampuan memproduksi makanan dengan cara mengolah alam atau bercocok tanam. Untuk membantu manusia melakukan kegiatan produksi makanan, manusia mulai mengembangbiakkan binatang peliharaan sebagai ternak. Manusia sudah hidup menetap tidak lagi berpindah-pindah seperti halnya ketika masa berburu dan mengumpulkan makanan. Hal ini membuat manusia mulai dapat mengembangkan kebudayaan mereka seperti misalnya membangun tempat tinggal yang lebih baik daripada masa sebelumnya yaitu berpindah-pindah.

MANUSIA PRAAKSARA MASA PERUNDAGIAN

Kata perundagian berasal dari bahasa Bali: undagi, yang artinya adalah seseorang atau sekelompok orang atau segolongan orang yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu. Pada masa undagi ini, kemungkinan tidak semua manusia harus bercocok tanam untuk bisa hidup, beberapa kelompok manusia dalam masyarakat menekuni pekerjaan sebagai pengrajin seperti pembuat gerabah, pembuatan perhiasan, pandai logam atau pembuat sampan. Pada masa ini, peradaban manusia tentu lebih maju tingkatannya daripada peradaban sebelumnya. Pada masa perundagian di wilayah Indonesia, terjadi pembauran antara ras manusia dalam masyarakat (Austromelanesia, Mongoloid, Manusia Purba). Pembauran ini disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk mempelajari dan memanfaatkan teknologi-teknologi yang dimiliki masing masing ras manusia. Sebagai contoh, dipercayai bahwa teknologi logam kuno berada di Indonesia karena masyarakat Indonesia berinteraksi dengan masyarakat dari wilayah Vietnam dengan hasil teknologi yang dikenal dengan Budaya Dong Son. Selain Vietnam, Thailand juga merupakan negara asal teknologi logam kuno ini.

LAMPIRAN V

DATA UJI COBA INSTRUMEN TES

Data Uji Coba Instrumen Penelitian
Pretest Ranah Kognitif (C2)

Nama Siswa	Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Ajeng Kusumawati	5	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	70
Fatha Auliya Rizka	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	20
Fatika Rahmah Rania H	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	60
Maylafayza Najmatul M.	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Qanita Al Maghvira T.	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	80
Zaskia Manzilu Al Umami	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	65
Abdul Kafi Al Mughni	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	20
Ahmad Ataka Awwalur Rizqi	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
Hafizh Ramadhan D	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	20
Mohammad Nasrullah	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	80
Muhammad Farich Hamzah	5	0	5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	75
Muhamad Syasud Dhuha	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	80
Muhammadun Najwa	0	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	75
Rafi Muhammad Naafi'	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	45
Reza Maulana Asidqi	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	70
Yusuf Hafiz Putra Ramadhan	0	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	50
Rheihan Naqaya Firdaus	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	5	60

Data Uji Coba Instrumen Penelitian
Postest Ranah Kognitif (C2)

Nama Siswa	Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Ajeng Kusumawati	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	70
Fatha Auliya Rizka	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
Fatika Rahmah Rania H	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	60
Maylafayza Najmatul M.	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
Qanita Al Maghvira T.	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
Zaskia Manzilu Al Umami	0	5	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	65
Abdul Kafi Al Mughni	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	20
Ahmad Ataka Awwalur Rizqi	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90
Hafizh Ramadhan D	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	20
Mohammad Nasrullah	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
Muhammad Farich Hamzah	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
Muhamad Syasud Dhuha	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
Muhammadun Najwa	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	65
Rafi Muhammad Naafi'	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	55
Reza Maulana Asidqi	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	80
Yusuf Hafiz Putra Ramadhan	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	75
Rheihan Naqaya Firdaus	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	70

LAMPIRAN VI

UJI VALIDITAS BUTIR SOAL

1. Validitas Instrumen Pretest

Correlations

	SOAL 01	SOAL 02	SOAL 03	SOAL 04	SOAL 05	SOAL 06	SOAL 07	SOAL 08	SOAL 09	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SOAL 16	SOAL 17	SOAL 18	SOAL 19	SOAL 20	TOTAL
SOAL01 Pearson Correlation	1	-,450	1,000	,203	-,549	,450	,350	,310	-,528	,609	-,417	,450	,523	,350	,450	-,528	,450	,450	,450	,523	,638
Sig. (2-tailed)		,070	,000	,434	,022	,070	,169	,226	,029	,010	,096	,070	,031	,169	,070	,029	,070	,070	,070	,031	,006
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL02 Pearson Correlation	-,450	1	-,450	-,485	,383	-,485	-,604	-,633	,450	-,604	,537	-,742	-,751	-,604	-,742	,450	-,742	-,742	-,742	-,751	-,790
Sig. (2-tailed)	,070		,070	,049	,130	,049	,010	,006	,070	,010	,026	,001	,001	,010	,001	,070	,001	,001	,001	,001	,000
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL03 Pearson Correlation	1,000	-,450	1	,203	-,549	,450	,350	,310	-,528	,609	-,417	,450	,523	,350	,450	-,528	,450	,450	,450	,523	,638
Sig. (2-tailed)	,000	,070		,434	,022	,070	,169	,226	,029	,010	,096	,070	,031	,169	,070	,029	,070	,070	,070	,031	,006
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL04 Pearson Correlation	,203	-,485	,203	1	-,633	,485	,874	,132	-,203	,604	-,537	,227	,751	,334	,485	-,203	,227	,485	,485	,751	,612
Sig. (2-tailed)	,434	,049	,434		,006	,049	,000	,612	,434	,010	,026	,380	,001	,191	,049	,434	,380	,049	,049	,001	,009
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL05 Pearson Correlation	-,549	,383	-,549	-,633	1	-,633	-,772	-,271	,549	-,772	,887	-,383	-,663	-,509	-,633	,549	-,383	-,633	-,633	-,663	-,708
Sig. (2-tailed)	,022	,130	,022	,006		,006	,000	,292	,022	,000	,130	,004	,037	,006	,022	,130	,006	,006	,004	,004	,001
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL06 Pearson Correlation	,450	-,485	,450	,485	-,633	1	,604	,383	-,203	,874	-,537	,227	,751	,604	,742	-,203	,227	,742	,742	,751	,790
Sig. (2-tailed)	,070	,049	,070	,049	,006		,010	,130	,434	,000	,026	,380	,001	,010	,001	,434	,380	,001	,001	,001	,000
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL07 Pearson Correlation	,350	-,604	,350	,874	-,772	,604	1	,247	-,350	,717	-,685	,334	,859	,433	,604	-,350	,334	,604	,604	,859	,737
Sig. (2-tailed)	,169	,010	,169	,000	,000	,010		,339	,169	,001	,002	,191	,000	,082	,010	,169	,191	,010	,010	,000	,001
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL08 Pearson Correlation	,310	-,633	,310	,132	-,271	,383	,247	1	-,549	,247	-,408	,883	,381	,509	,383	-,549	,883	,383	,383	,381	,593
Sig. (2-tailed)	,226	,006	,226	,612	,292	,130	,339		,022	,339	,104	,000	,131	,037	,130	,022	,000	,130	,130	,131	,012
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL09 Pearson Correlation	-,528	,450	-,528	-,203	,549	-,203	-,350	-,549	1	-,350	,653	-,696	-,245	-,609	-,450	1,000	-,696	-,450	-,450	-,245	-,553
Sig. (2-tailed)	,029	,070	,029	,434	,022	,434	,169	,022		,169	,005	,002	,343	,010	,070	,000	,002	,070	,070	,343	,021
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL10 Pearson Correlation	,609	-,604	,609	,604	-,772	,874	,717	,247	-,350	1	-,685	,334	,859	,717	,874	-,350	,334	,874	,874	,859	,893
Sig. (2-tailed)	,010	,010	,010	,010	,000	,000	,001	,339	,169		,002	,191	,000	,001	,000	,169	,191	,000	,000	,000	,000
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL11 Pearson Correlation	-,417	,537	-,417	-,537	,887	-,537	-,685	-,408	,653	-,685	1	-,537	-,588	-,685	-,783	,653	-,537	-,783	-,783	-,588	-,696
Sig. (2-tailed)	,096	,026	,096	,026	,000	,026	,002	,104	,005	,002		,026	,013	,002	,000	,005	,026	,000	,000	,013	,002

	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL12	Pearson Correlation	,450	-,742	,450	,227	-,383	,227	,334	,883	-,696	,334	-,537	1	,461	,604	,485	-,696	1,000	,485	,485	,461	,672
	Sig. (2-tailed)	,070	,001	,070	,380	,130	,380	,191	,000	,002	,191	,026	,000	,063	,010	,049	,002	,000	,049	,049	,063	,003
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL13	Pearson Correlation	,523	-,751	,523	,751	-,663	,751	,859	,381	-,245	,859	-,588	,461	1	,555	,751	-,245	,461	,751	,751	1,000	,894
	Sig. (2-tailed)	,031	,001	,031	,001	,004	,001	,000	,131	,343	,000	,013	,063	,000	,021	,001	,343	,063	,001	,001	,000	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL14	Pearson Correlation	,350	-,604	,350	,334	-,509	,604	,433	,509	-,609	,717	-,685	,604	,555	1	,874	-,609	,604	,874	,874	,555	,799
	Sig. (2-tailed)	,169	,010	,169	,191	,037	,010	,082	,037	,010	,001	,002	,010	,021	,000	,010	,010	,010	,000	,000	,021	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL15	Pearson Correlation	,450	-,742	,450	,485	-,633	,742	,604	,383	-,450	,874	-,783	,485	,751	,874	1	-,450	,485	1,000	1,000	,751	,849
	Sig. (2-tailed)	,070	,001	,070	,049	,006	,001	,010	,130	,070	,000	,000	,049	,001	,000	,070	,049	,000	,000	,000	,001	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL16	Pearson Correlation	-,528	,450	-,528	-,203	,549	-,203	-,350	-,549	1,000	-,350	,653	-,696	-,245	-,609	-,450	1	-,696	-,450	-,450	-,245	-,553
	Sig. (2-tailed)	,029	,070	,029	,434	,022	,434	,169	,022	,000	,169	,005	,002	,343	,010	,070	,002	,070	,070	,343	,021	,021
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL17	Pearson Correlation	,450	-,742	,450	,227	-,383	,227	,334	,883	-,696	,334	-,537	1,000	,461	,604	,485	-,696	1	,485	,485	,461	,672
	Sig. (2-tailed)	,070	,001	,070	,380	,130	,380	,191	,000	,002	,191	,026	,000	,063	,010	,049	,002	,000	,049	,049	,063	,003
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL18	Pearson Correlation	,450	-,742	,450	,485	-,633	,742	,604	,383	-,450	,874	-,783	,485	,751	,874	1,000	-,450	,485	1	1,000	,751	,849
	Sig. (2-tailed)	,070	,001	,070	,049	,006	,001	,010	,130	,070	,000	,000	,049	,001	,000	,070	,049	,000	,000	,000	,001	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL19	Pearson Correlation	,450	-,742	,450	,485	-,633	,742	,604	,383	-,450	,874	-,783	,485	,751	,874	1,000	-,450	,485	1,000	1	,751	,849
	Sig. (2-tailed)	,070	,001	,070	,049	,006	,001	,010	,130	,070	,000	,000	,049	,001	,000	,070	,049	,000	,000	,000	,001	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
SOAL20	Pearson Correlation	,523	-,751	,523	,751	-,663	,751	,859	,381	-,245	,859	-,588	,461	1,000	,555	,751	-,245	,461	,751	,751	1	,894
	Sig. (2-tailed)	,031	,001	,031	,001	,004	,001	,000	,131	,343	,000	,013	,063	,000	,021	,001	,343	,063	,001	,001	,000	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
TOTAL	Pearson Correlation	,638	-,790	,638	,612	-,708	,790	,737	,593	-,553	,893	-,696	,672	,894	,799	,849	-,553	,672	,849	,849	,894	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,006	,009	,001	,000	,001	,012	,021	,000	,002	,003	,000	,000	,000	,021	,003	,000	,000	,000	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

2. Validitas Instrumen Postest

Correlations

		Soal 01	Soal 02	Soal 03	Soal 04	Soal 05	Soal 06	Soal 07	Soal 08	Soal 09	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	TOTAL
Soal01	Pearson Correlation	1	,471	1,000	,471	-,658	,859	,471	,471	,658	-,673	,471	,555	,555	,471	,471	,471	-,381	,471	-,658	,555	,754
	Sig. (2-tailed)		,056	,000	,056	,004	,000	,056	,056	,004	,003	,056	,021	,021	,056	,056	,056	,131	,056	,004	,021	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal02	Pearson Correlation	,471	1	,471	1,000	-,789	,378	,595	1,000	,789	-,471	,595	,717	,717	,595	,595	,595	-,553	,595	-,789	,717	,858
	Sig. (2-tailed)	,056		,056	,000	,000	,134	,012	,000	,000	,056	,012	,001	,001	,012	,012	,012	,021	,012	,000	,001	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal03	Pearson Correlation	1,000	,471	1	,471	-,658	,859	,471	,471	,658	-,673	,471	,555	,555	,471	,471	,471	-,381	,471	-,658	,555	,754
	Sig. (2-tailed)	,000	,056		,056	,004	,000	,056	,056	,004	,003	,056	,021	,021	,056	,056	,056	,131	,056	,004	,021	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal04	Pearson Correlation	,471	1,000	,471	1	-,789	,378	,595	1,000	,789	-,471	,595	,717	,717	,595	,595	,595	-,553	,595	-,789	,717	,858
	Sig. (2-tailed)	,056	,000	,056		,000	,134	,012	,000	,000	,056	,012	,001	,001	,012	,012	,012	,021	,012	,000	,001	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal05	Pearson Correlation	-,658	-,789	-,658	-,789	1	-,566	-,789	-,789	1,000	,658	-,789	-,566	-,566	-,789	-,789	-,789	,436	-,789	1,000	-,566	-,896
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,004	,000		,018	,000	,000	,000	,004	,000	,018	,018	,000	,000	,000	,080	,000	,000	,018	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal06	Pearson Correlation	,859	,378	,859	,378	-,566	1	,378	,378	,566	-,555	,378	,433	,433	,378	,378	,378	-,247	,378	-,566	,433	,653
	Sig. (2-tailed)	,000	,134	,000	,134	,018		,134	,134	,018	,021	,134	,082	,082	,134	,134	,134	,339	,134	,018	,082	,004
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal07	Pearson Correlation	,471	,595	,471	,595	-,789	,378	1	,595	,789	-,471	1,000	,378	,378	,595	1,000	1,000	-,553	,595	-,789	,378	,779
	Sig. (2-tailed)	,056	,012	,056	,012	,000	,134		,012	,000	,056	,000	,134	,134	,012	,000	,000	,021	,012	,000	,134	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal08	Pearson Correlation	,471	1,000	,471	1,000	-,789	,378	,595	1	,789	-,471	,595	,717	,717	,595	,595	,595	-,553	,595	-,789	,717	,858
	Sig. (2-tailed)	,056	,000	,056	,000	,000	,134	,012		,000	,056	,012	,001	,001	,012	,012	,012	,021	,012	,000	,001	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal09	Pearson Correlation	,658	,789	,658	,789	1,000	,566	,789	,789	1	-,658	,789	,566	,566	,789	,789	,789	-,436	,789	1,000	,566	,896
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,004	,000	,000	,018	,000	,000		,004	,000	,018	,018	,000	,000	,000	,080	,000	,000	,018	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal10	Pearson Correlation	-,673	-,471	-,673	-,471	,658	-,555	-,471	-,471	-,658	1	-,471	-,555	-,555	-,471	-,471	-,471	,663	-,471	,658	-,555	-,576
	Sig. (2-tailed)	,003	,056	,003	,056	,004	,021	,056	,056	,004		,056	,021	,021	,056	,056	,056	,004	,056	,004	,021	,016
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal11	Pearson Correlation	,471	,595	,471	,595	-,789	,378	1,000	,595	,789	-,471	1	,378	,378	,595	1,000	1,000	-,553	,595	-,789	,378	,779
	Sig. (2-tailed)	,056	,012	,056	,012	,000	,134	,000	,012	,000	,056		,134	,134	,012	,000	,000	,021	,012	,000	,134	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal12	Pearson Correlation	,555	,717	,555	,717	-,566	,433	,378	,717	,566	-,555	,378	1	1,000	,378	,378	,378	-,772	,378	-,566	1,000	,753
	Sig. (2-tailed)	,021	,001	,021	,001	,018	,082	,134	,001	,018	,021	,134		,000	,134	,134	,134	,000	,134	,018	,000	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal13	Pearson Correlation	,555	,717	,555	,717	-,566	,433	,378	,717	,566	-,555	,378	1,000	1	,378	,378	,378	-,772	,378	-,566	1,000	,753
	Sig. (2-tailed)	,021	,001	,021	,001	,018	,082	,134	,001	,018	,021	,134	,000		,134	,134	,134	,000	,134	,018	,000	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal14	Pearson Correlation	,471	,595	,471	,595	-,789	,378	,595	,595	,789	-,471	,595	,378	,378	1	,595	,595	-,240	1,000	-,789	,378	,739
	Sig. (2-tailed)	,056	,012	,056	,012	,000	,134	,012	,012	,000	,056	,012	,134	,134		,012	,012	,354	,000	,000	,134	,001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal15	Pearson Correlation	,471	,595	,471	,595	-,789	,378	1,000	,595	,789	-,471	1,000	,378	,378	,595	1	1,000	-,553	,595	-,789	,378	,779
	Sig. (2-tailed)	,056	,012	,056	,012	,000	,134	,000	,012	,000	,056	,000	,134	,134	,012		,000	,021	,012	,000	,134	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal16	Pearson Correlation	,471	,595	,471	,595	-,789	,378	1,000	,595	,789	-,471	1,000	,378	,378	,595	1,000	1	-,553	,595	-,789	,378	,779
	Sig. (2-tailed)	,056	,012	,056	,012	,000	,134	,000	,012	,000	,056	,000	,134	,134	,012	,000		,021	,012	,000	,134	,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal17	Pearson Correlation	-,381	-,553	-,381	-,553	,436	-,247	-,553	-,553	-,436	,663	-,553	-,772	-,772	-,240	-,553	-,553	1	-,240	,436	-,772	-,576
	Sig. (2-tailed)	,131	,021	,131	,021	,080	,339	,021	,021	,080	,004	,021	,000	,000	,354	,021	,021		,354	,080	,000	,016
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal18	Pearson Correlation	,471	,595	,471	,595	-,789	,378	,595	,595	,789	-,471	,595	,378	,378	1,000	,595	,595	-,240	1	-,789	,378	,739
	Sig. (2-tailed)	,056	,012	,056	,012	,000	,134	,012	,012	,000	,056	,012	,134	,134	,000	,012	,012	,354		,000	,134	,001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal19	Pearson Correlation	-,658	-,789	-,658	-,789	1,000	-,566	-,789	-,789	1,000	-,658	-,789	-,566	-,566	-,789	-,789	-,789		,436	-,789	1	-,566
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,004	,000	,000	,018	,000	,000	,000	,004	,000	,018	,018	,000	,000	,000		,080	,000		,018
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Soal20	Pearson Correlation	,555	,717	,555	,717	-,566	,433	,378	,717	,566	-,555	,378	1,000	1,000	,378	,378	,378	-,772	,378	-,566	1	,753
	Sig. (2-tailed)	,021	,001	,021	,001	,018	,082	,134	,001	,018	,021	,134	,000	,000	,134	,134	,134	,000	,134	,018		,000
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
TOTAL	Pearson Correlation	,754	,858	,754	,858	-,896	,653	,779	,858	,896	-,576	,779	,753	,753	,739	,779	,779	-,576	,739	-,896	,753	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,016	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,016	,001	,000	,000	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

LAMPIRAN VII
UJI RELIABILITAS

1. Reliabilitas Instrumen Pretest

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	17	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,733	,755	20

2. Reliabilitas Instrumen Posttest

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	17	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,827	,822	20

LAMPIRAN VIII

JAWABAN POSTEST SISWA

1. Kelas Eksperimen

Nama: Estina Ayu E.
 Kelas: V^a
 No absen: 05

20/11
 2.5.20

1. C.
2. B.
3. D.
4. A.
5. A.
6. C.
7. B.
8. D.
9. B.
10. B.
11. A.
12. A.
13. B.
14. A.
15. A.
16. C.
17. D.
18. C.
19. D.
20. B.
21. D.
22. B/C.
23. D.
24. A.
25. D.

No. _____
 Date _____

Nama: Tama Ayu Nur Rahmadini
 No. 18

- 1) c
- 2) d
- 3) d
- 4) a
- 5) a
- 6) b
- 7) a
- 8) d
- 9) b
- 10) a
- 11) b
- 12) a
- 13) C
- 14) b
- 15) a
- 16) C
- 17) d
- 18) C
- 19) d
- 20) a
- 21) c
- 22) d
- 23) d
- 24) a
- 25) c

2. Kelas Kontrol

2011 7B

20/11/18

Soal Posttest Rina Kosalih

1. c. 22.9
2. b. 23.6
3. d. 24.4
4. a. 25.0
5. a.
6. C.
7. d.
8. b.
9. a.
10. C.
11. a.
12. c.
13. b.
14. a.
15. a.
16. c.
17. b.
18. d.
19. d.
20. b.
21. b.

Nama: Lina Rizki Tyo Putro
 absen: 26
 kelas: 7B UUB Pos-Test

1. C. 23. c.
2. b. 24. b.
3. d. 25. d.
4. c.
5. C.
6. C.
7. a.
8. d.
9. b.
10. b.
11. a.
12. a.
13. b.
14. a.
15. C.
16. d.
17. c.
18. c.
19. b.
20. d.
21. a.
22. b.

LAMPIRAN IX

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2499/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 16 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silvilatul Karomah Putri
NIM : 18130063
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An - Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**YAYASAN SABILURROSYAD GASEK**
SMP ISLAM SABILURROSYAD
Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 592243 e-mail: smpislabrosyad@gmail.com, web: www.smpislabrosyad.gasek.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 080/SKet/SMPLSR/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilurrosyad Malang :

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Silvilatul Karomah Putri
NIM : 18130063
Jenjang : Sarjana S-1
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya .

Malang, 02 Juni 2022
Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I



LAMPIRAN X

BUKTI BIMBINGAN DAN KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id. E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Silvilatul Karomah Putri
NIM : 18130063
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP : 196903032000031002

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing
1	07 Maret 2022	Revisi Bab 3 pergantian sampel penelitian	
2	17 Maret 2022	Revisi instrumen soal	
3	28 Maret 2022	ACC instrumen soal	
4	01 Juni 2022	Konsultasi Bab 4	
5	03 Juni 2022	Revisi Bab 4 ganti teknik analisis data	
6	08 Juni 2022	Perbaikan Bab 4 mengurangi ukuran font	
7	10 Juni 2022	Konsultasi Bab 5 mengaitkan dengan teori	
8	14 Juni 2022	Konsultasi Bab 5 dan 6	
9	15 Juni 2022	Revisi Bab 1-6	
10			

Malang, 15 Juni 2022

Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN XI

SURAT REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP : 196903032000031002

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Silvilatul Karomah Putri

NIM : 18130063

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Islam
Sabilurrosyad Gasek

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, ^{15 Jun 2022}.....

Dosen Wali/ Pembimbing



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 196903032000031002

LAMPIRAN XII
DOKUMENTASI



Suasana SMP Islam Sabilurrosyad Gasek



Pretest dan Postest Siswa



Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

LAMPIRAN XIII

NILAI PTS SISWA KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

FORMAT NILAI PENGETAHUAN (KI 3)

EMEST: VII A / GENAP
: 2021/2022

3.1
3.2
3.3
3.4
3.5
3.6

NIS	NAMA SISWA	PH						TUGAS					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
		70	71					70	71	71	71	71	
0436	ADINDA PUTRI VINO FITA	70	71					71	71	71	71	71	
0438	ANNISA NOVELLIA HERWIKA	70	71					70	70	70	70	70	
0439	BALQIS LUBRA HUMAIRO	70	71					70	70	70	70	70	
0440	CHALISA CAHYA SANTIKA	70	71					70	70	70	70	70	
0443	FAULINA AYU ROMADHONA	70	71					70	70	70	70	70	
0444	HAFZA ZAFIZA	70	71					70	70	70	70	70	
0445	IMROATUNNADHIROH	70	71					70	70	70	70	70	
0446	INTAN JANNATUL FIRDAUS	70	71					70	70	70	70	70	
0447	KARTIKA LARISA AURELLIA SUBEKTI	70	71					70	70	70	70	70	
0448	KINANTI KHARISMANING WULAN RAMADHANI	70	71					70	70	70	70	70	
0449	LAURA FRISKA PUTRI KUSUMA	70	71					70	70	70	70	70	
0451	NASYWA SHAFIA DHIYA	70	71					70	70	70	70	70	
0452	NAURA FATHATUR RIZQIYAH	70	71					70	70	70	70	70	
0455	ROHMATUL ULA SUKRIYA	70	71					70	70	70	70	70	
0456	SABRINA RIZKA NADHIFAH	X	X					X	X	X	X	X	
0457	SOFIA AYU APRILIA	70	71					70	70	70	70	70	
0458	TAMARA AULIA NUR RAHMADINI	70	71					70	70	70	70	70	
0459	TANTY AULIA AZ ZAHRA THIO	70	71					70	70	70	70	70	
0460	TIARA BUNGA OKTAVIA	70	71					70	70	70	70	70	
0504	YOSSY AQILAH TIFANI PRASETYO	70	71					70	70	70	70	70	

Malang,2022
Guru Mapel,

6 Kelompok Flipping

FORMAT NILAI PENGETAHUAN (KI 3)

AS/SEMESTER: VII B / GENAP
EL : 2021/2022

3.1
3.2
3.3
3.4
3.5
3.6

NIS	NAMA SISWA	PH						TUGAS					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
0463	ACHMAD MAULANA HAFIDZ S.	70	71					70	71	71	71	71	
0464	ACHMAD RAMADHANI	70	71					70	70	70	70	70	
0465	AHMAD ADDAYINU ALFADLIL	70	71					70	70	70	70	70	
0467	AHMAD BAGUS SETYO AJI	70	71					70	70	70	70	70	
0468	AHMAD FARGIO FITR	70	71					70	70	70	70	70	
0469	AZRIEL FATKHUR RIAN R. S.	70	71					70	70	70	70	70	
0470	DAFFA KHAFIEL RAMDANI	70	71					70	70	70	70	70	
0471	DANENDRA SATYA PRAYOGA	70	71					70	70	70	70	70	
0472	FADLIAN AHMAD SYAFA'ATUSHODIQIN	70	71					70	70	70	70	70	
0473	FAHMI HARUN ARROSYID	70	71					70	70	70	70	70	
0475	HAMID AHMAD MUQORROBIN S	70	71					70	70	70	70	70	
0476	M.LILHAM DAFFA ALFAN NURROHMANS	70	71					70	70	70	70	70	
0477	M.ZACKY KHAERAL AMIN	70	71					70	70	70	70	70	
0478	MOCH HIRZUL WTAM	70	71					70	70	70	70	70	
0479	MOHAMMAD DAFFA HAFIDZ IBNI	70	71					70	70	70	70	70	
0481	MUCHAMMAD LUTHIFILLAH	70	71					70	70	70	70	70	
0482	MUHAMMAD TONI CHOIRUL ANAM	70	71					70	70	70	70	70	
0483	MUHAMMAD ALKI MAULANA	70	71					70	70	70	70	70	
0484	MUHAMMAD AZZAM RIZQULLAH	70	71					70	70	70	70	70	
0485	MUHAMMAD FARAHN FAZA ABDAN	70	71					70	70	70	70	70	
0487	MUHAMMAD KHAFIDH U. A	70	71					70	70	70	70	70	
0489	MUHAMMAD WILDAN H.	70	71					70	70	70	70	70	
0491	NAJIB MAULANA CHUDORI	70	71					70	70	70	70	70	
0493	RAISYA ALY WAFFIE	70	71					70	70	70	70	70	
0495	ROQIS SYAHPUTRA LESMANA	70	71					70	70	70	70	70	
0496	TINO RISKHI TEJA PUTRA	70	71					70	70	70	70	70	
0497	YUSUF ALDI SAPUTRA	70	71					70	70	70	70	70	
0499	ZACKY AZIEL ALI	70	71					70	70	70	70	70	

Malang,2022
Guru Mapel,

28 %

SIMILARITY
INDEX

26%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPER



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Silvilatul Karomah Putri
NIM : 18130063
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Juni 2022
Kepala,

Benny Afwadzi

LAMPIRAN XV

BIODATA MAHASISWA



Nama : Silvilatul Karomah Putri

NIM : 18130063

Tempat Tanggal Lahir : Kotawaringin Timur, 05 Oktober 2000

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Jl. Jatta No. 176, Desa Tumbang Sangai, Kec.
Telaga Antang, Kotawaringin Timur, Kalimantan
Tengah

No Tlp Rumah/ Hp : 085608701535

Alamat email : silvilatulkaromahptr@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

TK : 2004-2006 TK Harapan Kita Tumbang Sangai

SD : 2006-2012 SDN 1 Tumbang Sangai

SMP : 2012-2015 MTs Mujahidin Tumbang Sangai

SMA : SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Perguruan Tinggi : 2018-2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang